ANALISIS IMPLEMENTASI PEMBINAAN CABANG FAHMIL QUR'AN DALAM MENGHADAPI MTQ DI DAYAH INSAN QURANI ACEH BESAR

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

ULI SATRIA

NIM: 220303093

Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Filsafat

Program Studi: Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT
UNIVEFRSITAS ISLAM NEGRI AR-RANIRY
DARUSSALAM-BANDA ACEH

2026 M/1447 H

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya:

Nama	: Uli Satria
NIM	: 220303093
Jenjang	: Strata Satu (1)
Program Studi	: Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi dengan judul "Analisis Implementasi Pembinaan Cabang Fahmil Qur'an Dalam Menghadapi MTQ di Dayah Insan Qurani Aceh Besar" secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Banda Aceh, 17 Januari 2026

Yang menyatakan,



Uli Satria
NIM. 220303093

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar- Raniry
Sebagai Salah Satu Beban Studi Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana (S1)
Dalam Ilmu Ushuluddin dan Filsafat
Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Diajukan Oleh:

ULI SATRIA

Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Filsafat
Program Studi: Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
NIM. 220303093

Disetujui oleh:

Pembimbing I	Pembimbing II
Prof. Dr. Salman Abdul Muthalib, Lc., M.Ag.	Emi Suhemi, S.Ag., M.Ag.
NIP. 197804222003121001	NIP. 198106012009121007

جامعة الرانري
AR-RANIRY

SKRIPSI

Telah Diuji oleh Tim Penguji Munaqasyah Skripsi
Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry
Dinyatakan Lulus Serta Diterima sebagai Satu Beban
Studi Program Srata Satu dalam Ilmu Ushuluddin dan Filsafat
Program Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Pada Hari/Tanggal: Jumat, 06 Februari 2026 M
Di Darussalam-Banda Aceh

Panitia Ujian Munaqasyah

Ketua Sidang	Sekretaris
Prof. Dr. Salman Abdul Muthalib, Lc., M.Ag	Emi Suhemi, S.Ag., M.Ag
NIP. 197804222003121001	NIP. 198106012009121007
Penguji I,	Penguji II,
Dr. Muhammad Zaini., M.Ag	Syahrizal, S.Pd.I., M.Us
NIP. 197202101997031002	NIP. 197912102025211004

Mengetahui
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Filsafat
UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh

Prof. Dr. Salman Abdul Muthalib, Lc., M.Ag.
NIP. 197804222003121001

ABSTRAK

Nama	: Uli Satria
NIM	220303093
Tebal Skripsi	: 65 Halaman
Prodi	: Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Pembimbing I	: Prof. Dr. Salman Abdul Muthalib, Lc., M.Ag.
Pembimbing II	: Emi Suhemi, S.Ag., M.Ag.

Dayah Insan Qurani Aceh Besar memiliki beberapa program unggulan, antara lain tahfidzul Qur'an, penguasaan ilmu sains, penguatan bahasa Arab dan Inggris, serta pengembangan bakat santri, namun dalam implementasinya terdapat kesenjangan capaian prestasi, di mana prestasi santri lebih menonjol pada cabang Fahmil Qur'an dibandingkan dengan cabang tahfidz yang secara kelembagaan menjadi program unggulan utama. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bentuk dan proses pembinaan Fahmil Qur'an serta mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaannya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode penelitian lapangan (field research). Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan informan yang terdiri atas pimpinan dayah, pembina Fahmil Qur'an, serta santri peserta pembinaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembinaan Fahmil Qur'an di Dayah Insan Qurani dilaksanakan secara terstruktur dan berkesinambungan melalui latihan rutin, pendalaman materi, pembagian peran peserta, serta simulasi lomba yang disesuaikan dengan sistem pertandingan MTQ. Pembina berperan aktif dalam menerapkan pendekatan informatif, partisipatif, dan eksperiensial sehingga mendorong keterlibatan santri secara optimal. Faktor pendukung pembinaan meliputi kompetensi dan pengalaman pembina, dukungan manajemen dayah, serta lingkungan pesantren yang kondusif, sedangkan faktor penghambat meliputi keterbatasan sarana dan prasarana pendukung, keterbatasan waktu pembinaan akibat padatnya jadwal pesantren, serta perbedaan kemampuan awal santri.

Kata Kunci : Fahmil Qur'an.

PEDOMAN TRANSLITERASI ALI ‘AUDAH

Model ini sering dipakai dalam penulisan transliterasi jurnal ilmiah dan juga transliterasi penulisan disertasi. Adapun bentuknya adalah sebagai berikut:

Arab	Transliterasi	Arab	Transliterasi
ا	Tidak disimbulkan	ط	Ṭ (titik di bawah)
ب	B	ظ	Ẓ (titik di bawah)
ت	T	ع	‘
ث	Ts	غ	Gh
ج	J	ف	F
ح	Ḥ (titik di bawah)	ق	Q
خ	Kh	ك	K
د	D	ل	L
ذ	Dz	م	M
ر	R	ن	N
ز	Z	و	W

جامعة الرانري
AR-RANIRY

س	S	ـه	H
ش	Sy	ء	,
ص	Ṣ (titik di bawah)	ي	Y
ض	Ḍ (titik di bawah)		

Catatan:

1. Vokal Tunggal

   ----ـَـ---------- (*fathah*) = *a* misalnya, ثدث ditulis *hadatha*

   ----ـَـ--------- (*kasrah*) = *i* misalnya, ليق ditulis *qila*

   ----ـَـ----------(*dammah*) = *u* misalnya, ر و ي ditulis *ruwiya*

2. Vokal Rangkap

   (ي) (*fathah* dan *ya*) = *ay*, misalnya, ـريره ditulis Hurayrah (و)
   (*fathah* dan *waw*) = *aw*, misalnya, ديثيد ditulis tawhid

3. Vokal Panjang (*maddah*)

   (ا) (fathah dan alif) = *ā,* (a dengan garis di atas)
   (ي) (kasrah dan ya) = *ī,* (i dengan garis di atas)
   (و) (dammah dan waw) = *ū,* (u dengan garis di atas)
   misalnya: (نرـرن, ديفيت, لوقيل) ditulis burhān, tawfiq, ma'qūl.

4. *Ta' Marbūtah* ((ه

   Ta' Marbūtah hidup atau mendapat harakat *fathah, kasrah* dan *dammah,* transliterasinya adalah (t), misalnya اوللفلا اللولا = *al-falsafat al-ūlā*. Sementara *ta' marbūtah* mati atau mendapat harakat *sukun*, transiliterasinya adalah (h), misalnya: (اولدلاا لهرـم اللافلا دفرفت اولاريا دليق) ditulis *Tahāfut al-Falāsifah, Dalīl al-*

'ināyah, Manāhij al-Adillah.

5. *Syaddah* (*tasydid*)

   Syaddah yang dalam tulis Arab dilambangkan dengan lambang (ّ), dalam transiliterasi ini dilambangkan dengan huruf, yakni yang sama dengan huruf yang mendapat *syaddah*, misalnya (اولفلاليا) ditulis *Islamiyyah*.

6. Kata sandang dalam sistem tulisan arab dilambangkan dengan huruf ال transiliterasinya adalah *al*, misalnya: االهلا الشكل ditulis *al-kasyf, al-nafs*.

7. *Hamzah* ((ء

   Untuk hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata ditransliterasikan dengan (’), misalnya: للااشا ditulis *mala'ikah* نزج ditulis juz'ī. Adapun hamzah yang terletak di awal kata, tidak dilambangkan karena dalam bahasa Arab, ia menjadi alif, misalnya: االراع ditulis *ikhtirā'*.

Modifika

1. Nama orang berkebangsaan Indonesia ditulis seperti biasa tanpa transliterasi, seperti Hasbi Ash Shiddieqy. Sedangkan nama-nama lainnya ditulis sesuai kaidah penerjemahan. Contoh: Mahmyd Syaltut.
2. Nama negara dan kota ditulis menurut ejaan Bahasa Indonesia, seperti Damaskus, bukan Dimasyq; Kairo, bukan Qahirah dan sebagainya.

Singkatan

SWT	= Subhanahu Wata'ala
SAW	= Sallalallahu 'Alaihi Wassalam
A.S	= 'Alaihi Wassalam
Q.S	= Qur'an Surah
t.tp.	= Tanpa Tempat Penerbit
t.t.	= Tanpa Tahun

Cet. = Cetakan
Vol. = Volume
Terj. = Terjemahan
Hlm. = Halaman

KATA PENGANTAR

بِبَقِيِ ا مُهِب ال مُرثَّنَ بِل ال مُر بِثِبِ

Segala puji bagi Allah Swt yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang atas segala taufik dan hidayah-Nya sehingga penulis diberi kesempatan untuk menuntut ilmu hingga menjadi sarjana. Serta atas izin dan pertolongan Allah Swt pula lah peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul *"Analisis Implementasi Pembinaan Cabang Fahmil Qur'an dalam Menghadapi MTQ di Dayah Insan Qurani Aceh Besar"*. Shalawat beriring salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad Saw, beserta para keluarga dan juga sahabatnya.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Hal itu didasari karena keterbatasan kemampuan dan pengetahuan yang dimiliki penulis. Besar harapannya, semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca dan penulis khususnya. Dalam penulisan skripsi ini banyak pelajaran dan bimbingan yang penulis dapatkan disertai dukungan motivasi. Jadi sudah sepantasnya penulis mengucapkan terima kasih kepada berbagai pihak yang telah membantu kelancaran penelitian ini. Dukungan yang mereka berikan begitu membekas dalam ingatan penulis. Khususnya kepada keluarga terutama kepada kedua orangtua ayah tercinta Banta Lidan, S. Pd. dan Ibu tersayang Salmilanur yang tiada henti-hentinya memberikan semangat dan juga doa untuk kelancaran penulis dalam menyelesaikan studi ini.

Dengan kerendahan hati, peneliti menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Bapak Prof. Dr. Salman Abdul Muthalib, Lc., M.Ag. selaku Dosen Pembimbing I dan Ibu Emi Suhemi, S.Ag., M.Ag. selaku Dosen Pembimbing II yang dengan penuh kesabaran, ketelitian, dan keikhlasan senantiasa memberikan bimbingan, arahan, serta dorongan semangat kepada penulis dari awal hingga akhir penyusunan karya ilmiah ini. Ucapan terima kasih yang mendalam juga peneliti sampaikan kepada Ibu Zulihafnani, S.TH., M.A. selaku Ketua Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir serta Bapak Muhajirul Fadhli, Lc.,

M.A. selaku Sekretaris Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir atas segala arahan, dukungan, dan motivasi yang diberikan selama proses perkuliahan hingga penyelesaian skripsi ini.

Tidak lupa pula penulis mengucapkan terima kasih kepada Dekan Fakultas Ushuluddin dan Filsafat, Prof. Dr. Salman Abdul Muthalib, Lc., M.Ag. atas dukungan dan arahannya selama penulis menempuh pendidikan. Peneliti juga menyampaikan apresiasi dan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada segenap civitas akademika Fakultas Ushuluddin dan Filsafat, terutama kepada para dosen Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir yang dengan ketulusan dan keikhlasan telah memberikan ilmu, wawasan, serta bimbingan berharga selama masa perkuliahan. Ucapan terima kasih juga peneliti sampaikan kepada pihak Perpustakaan Fakultas Ushuluddin dan Filsafat atas pelayanan yang baik serta fasilitas literatur dan referensi yang sangat membantu dalam proses penyusunan skripsi ini.

Akhirnya penulis menyadari bahwa dalam proses penulisan ini tentu masih banyak kekurangan dan masih perlu perbaikan-perbaikan yang disebabkan keterbatasan penulis, sehingga penulis mengharapkan memberikan kritik dan saran konstruktif dari para pembaca. Semoga apa yang penulis lakukan melalui skripsi ini dapat memberikan manfaat dan bernilai ibadah di sisi Allah Swt. *Amin ya Rabb al-alamin.*

Banda Aceh, 17 Januari 2026
Penulis,

Uli Satria
NIM. 220303093

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL ..... **i**
PERNYATAAN KEASLIAN ..... **ii**
LEMBARAN PENGESAHAN PEMBINGBING ..... **iii**
LEMBARAN PENGESAHAN PENGUJI ..... **iv**
ABSTRAK ..... **v**
PEDOMAN TRANSLITERASI ALI 'AUDAH ..... **vi**
KATA PENGANTAR ..... **x**
DAFTAR ISI ..... **xii**
DAFTAR LAMPIRAN ..... **xv**

BAB I PENDAHULUAN **1**
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Fokus Penelitian 6
C. Rumusan Masalah 6
D. Tujuan Penelitian 7
E. Manfaat Penelitian 7

BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN **8**
A. Kajian Pustaka 8
B. Kerangka Teori 10
1. Living Qur'an 10
2. Pembinaan 13
C. Definisi Operasional 15

BAB III METODE PENELITIAN **17**
A. Jenis Penelitian 17
B. Lokasi Penelitian 17
C. Informan Penelitian 17
D. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian 17
1. Observasi 18
2. Wawancara 18
3. Dokumentasi 19
E. Teknik Analisis Data 19
1. Reduksi Data 19
2. Penyajian Data 19
3. Penarikan Kesimpulan 20

BAB IV HASIL PENELITIAN **21**
A. Profil Lokasi Penelitian 21
1. Sejarah Berdirinya Dayah Insan Qurani 21
2. Lokasi Dayah Insan Qurani 24
3. Visi dan Misi Dayah Insan Qurani 26
4. Kegiatan Santri Dayah Insan Qurani 27
5. Sarana dan Prasarana Dayah Insan Qurani .. 28
6. Keadaan Santri Dayah Insan Qurani 30
7. Keadaan Guru Dayah Insan Qurani 31
8. Subjek Penelitian 33
B. Bentuk Pembinaan Fahmil Qur'an Di Dayah Insan Qurani 34
1. Pendekatan Metode dan Teknik dalam Pelaksanaan Pembinaan 42

2. Materi Pokok dalam Pembinaan Fahmil Qur'an 46
3. Evaluasi Pembinaan Fahmil Qur'an melalui Keikutsertaan dalam Perlombaan Musabaqah Tilawatil Qur'an (MTQ) 49
C. Faktor Pendukung Pembinaan Fahmil Qur'an 51
1. Faktor Pendukung Internal..... 51
2. Faktor Pendukung Eksternal..... 55
D. Faktor Penghambat Pembinaan Fahmil Qur'an 59
1. Keterbatasan Sarana dan Prasarana Pendukung 59
2. Keterbatasan Waktu Pembinaan 60
3. Perbedaan Kemampuan Santri..... 61

BAB V PENUTUP..... 63
A. Kesimpulan..... 63
B. Saran..... 64

DAFTAR PUSTAKA 66
DAFTAR RIWAYAT HIDUP 88

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 70
Lampiran 2 70
Lampiran 3 71
Lampiran 4 72
Lampiran 5 73

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Musabaqah Tilawatil Qur'an (MTQ) pada awalnya hanya merupakan kegiatan-kegiatan yang diadakan dalam peringatan hari-hari besar Islam dalam bentuk perlombaan membaca Al-Qur'an dan terkadang divariasikan dengan menambah bacaan terjemahan beserta syarah-nya yang dikenal dengan Musabaqah Syarhil Qur'an (MSQ). Pada masa sekarang MTQ telah mengalami perluasan makna menjadi sebuah event yang mencakup banyak cabang perlombaan, seperti Tilawah Al-Qur'an, Tahfizh Al-Qur'an, Tartil Qur'an, Khattil Qur'an, Tafsir Qur'an, Syarhil Qur'an, Fahmil Qur'an, dan lain-lain.[1]

Seiring perkembangannya, MTQ mengalami perbaikan dan antusiasme masyarakat pun semakin tinggi untuk mengikutinya. MTQ juga menjadi ajang untuk menumbuhkan rasa cinta dan kecintaan terhadap Al-Qur'an, dengan berpartisipasi dalam MTQ, peserta akan lebih memahami makna dan isi Al-Qur'an, sehingga dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.[2] Pada gilirannya, MTQ mampu menghadirkan kompetisi yang berlandaskan Al-Qur'an dengan tingkat partisipasi yang cukup tinggi, mulai dari tingkat kecamatan hingga ke tingkat Internasional.

Dari seluruh cabang yang ada pada Musabaqah Tilawatil Qur'an (MTQ), salah satu cabang nya adalah Fahmil Qur'an. Secara bahasa, "*Fahm*" berarti pemahaman, sehingga Musabaqah Fahmil Qur'an adalah jenis lomba yang bermaterikan wawasan Al-Qur'an,

---

[1] *Buku Panduan MTQ Tingkat Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2013*. Oleh Kementrian Agama DIY. hlm. 3-4

[2] Ach. Naufal Maulana, *Peran Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an (LPTQ) Dalam Meningkatkan Kualitas Musabaqah Tilawatil Qur'an (MTQ).* https://ejournal.yayasankhadijah.com/fusthat-al-quran/index.

hadis, ilmu-ilmu keislaman, dan wawasan kebangsaan.[3] Lomba ini tidak hanya sekedar seperti cerdas cermat, akan tetapi juga menekankan aspek analisis terhadap isi dan kandungan ayat, pemahaman tafsir, serta integrasi antara teks Al-Qur'an dengan konteks sosial, historis, dan tematik keislaman.

Fahmil Qur'an berasal dari tradisi Musabaqah Tilawatil Qur'an (MTQ) di Indonesia. MTQ pertama kali diselenggarakan pada tahun 1968 di Makassar oleh Departemen Agama RI (kini Kementerian Agama). Awalnya MTQ hanya berfokus pada cabang tilawah (membaca Al-Qur'an dengan baik dan indah). Seiring berkembangnya kegiatan syiar Al-Qur'an, muncul gagasan untuk menambah cabang lomba yang tidak hanya menekankan bacaan tetapi juga pemahaman. Dari sinilah cabang Fahmil Qur'an pertama kali diperkenalkan dalam MTQ Nasional XI di Semarang pada tahun 1979. Sejak saat itu, Fahmil Qur'an menjadi salah satu cabang resmi dalam MTQ Nasional, berdampingan dengan cabang tilawah, hifzh, tafsir, dan syarhil Qur'an.[4]

Lomba ini kemudian diadopsi di berbagai tingkat, mulai dari MTQ tingkat kabupaten, provinsi, nasional, hingga MTQ Mahasiswa tingkat Nasional (MTQMN). Tujuan utama dari cabang Fahmil Qur'an adalah untuk menumbuhkan generasi muda Islam yang tidak hanya fasih membaca Al-Qur'an, tetapi juga mampu memahami serta mengimplementasikan nilai-nilai Al-Qur'an dalam kehidupan nyata. Kegiatan Fahmil Qur'an ini juga diharapkan dapat menstimulus sistem saraf di otak agar segera dengan cepat menjawab pertanyaan yang diajukan.[5]

---

[3] *Buku Pedoman Musabaqah Al-Qur'an Dan Al-Hadis 2025*, Jakarta 2025. Oleh Direktorat Penerangan Agama Islam Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam Kementerian Agama Republik Indonesia. hlm. 147

[4] Departemen Agama RI. *Sejarah Musabaqah Tilawatil Qur'an Nasional*. Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2005.

[5] Fuah, *Fahmil Al-Quran, Adu Pengetahuan Islam dan Al-Quran,* 2021. https://kalsel.kemenag.go.id/berita/543470/Fahmil-Al-Quran-Adu-

Hal ini sejalan dengan firman Allah Swt sebagaimana dalam QS. Shad ayat 29:

كِتَٰبٌ أَنزَلْنَٰهُ إِلَيْكَ مُبَٰرَكٌ لِّيَدَّبَّرُوٓا۟ ءَايَٰتِهِۦ وَلِيَتَذَكَّرَ أُو۟لُوا۟ ٱلْأَلْبَٰبِ

Ayat tersebut menegaskan bahwa Al-Qur'an diturunkan sebagai kitab penuh berkah agar manusia mampu menghayati ayat-ayat tersebut dan memperoleh pelajaran darinya. Imam At-Thabari dalam kitab tafsirnya juga menjelaskan makna dari kandungan ayat tersebut bahwa Al-Qur'an tidak hanya dibaca secara lisan, melainkan juga untuk direnungi dan dipahami isinya. Karena Al-Qur'an menjadi hujjah dan landasan dalam syariat Islam.[6]

Menurut M. Quraish Shihab dalam Tafsir Al-Mishbah, ayat tersebut menegaskan bahwa Al-Qur'an diturunkan sebagai kitab yang penuh keberkahan (mubarak), baik dari segi kandungan ajarannya maupun dampaknya bagi kehidupan manusia. Keberkahan tersebut tidak hanya terbatas pada pahala membaca, tetapi juga terwujud dalam petunjuk hidup, pembentukan akhlak, serta pedoman dalam menyelesaikan berbagai persoalan manusia. Oleh karena itu, Al-Qur'an tidak dimaksudkan sekadar untuk dibaca secara tekstual, melainkan untuk dipahami dan diamalkan secara mendalam.[7]

Di Indonesia, salah satu lembaga yang menyelenggarakan Musabaqah Tilawatil Qur'an (MTQ) adalah Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an (LPTQ). Pelaksanaan MTQ ini dimulai dari tingkat kecamatan hingga ke tingkat Internasional, dengan kegiatan seperti pelatihan tilawah (baca dan lagu), tahfiz (hafalan), tafsir Al-Qur'an (dalam bahasa Arab, bahasa Inggris, dan bahasa Indonesia), Qira'ah Sab'ah (qira'ah tujuh), syarah, dan fahm

---

Pengetahuan-Islam-dan-Al-Quran-.

[6] At-Thabari, *Jami' al-Bayan 'an Ta'wil Ay Al-Qur'an*, Beirut: Dar Al-Fikr, tanpa tahun, jilid 23, hlm. 146.

[7] Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah, Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an,* Vol. 12, Jakarta: Lentera Hati, 2002, hlm. 138–140.

(pemahaman) Al-Qur'an, dengan meningkatkan pemahaman tentang Al-Qur'an melalui penerjemahan, penafsiran, pengkajian, serta klasifikasi ayat-ayat Al-Qur'an.[8]

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ust. T. Mardhatillah selaku pengurus LPTQ Aceh, beliau menyatakan bahwa di Aceh juga terdapat beberapa lembaga yang mendukung terselenggaranya MTQ, seperti Forum Ukhuwah Qari dan Hafizh Aceh (FUQAHA), Ikatan Persaudaraan Qari Qariah dan Hafizh Hafizhah (IPQAH), kedua lembaga tersebut adalah organisasi yang berfokus pada pembinaan Qari dan Hafizh di Aceh. Adapun juga lembaga pendidikan menghafal Al-Qur'an dan Fahmil Qur'an seperti Dayah Insan Qur'ani (IQ), Madrasah Ulumul Qur'an (MUQ), Ruhul Islam Anak Bangsa (RIAB), Ma'had Darut Tahfiz (MDTI) Ajun, dan pesantren lainnya. Akan tetapi, puncak dari lembaga-lembaga di atas berada di bawah naungan dan pembinaan dari LPTQ.[9]

Dengan adanya penyelenggaraan Musabaqah Tilawatil Qur'an (MTQ) inilah sekolah-sekolah maupun Dayah bermunculan di masyarakat yang khusus mengkaji Al-Qur'an. Jadi seandainya tidak ada kompetisi seperti MTQ ini, belum tentu ada sekolah-sekolah maupun dayah yang memfokuskan kepada seni baca, menghafal dan memahami Al-Qur'an. Meskipun diakui, dampak dari upaya peningkatan kualitas keberimanan dan keberislaman dari penyelenggaraan MTQ dinilai masih terbatas dan belum maksimal.[10]

Selain itu, santri-santri Dayah Insan Qur'ani juga turut berpartisipasi dalam cabang-cabang MTQ lainnya, namun capaian prestasi mereka belum seoptimal yang diraih pada cabang Fahmil

---

[8] Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an Tingkat Nasional, *Sejarah Tilawatil Qur'an,* https://www.lptqnasional.com/halaman/detail/sejarah.

[9] T. Mardhatillah, wawancara dengan pengurus LPTQ Aceh, Kecamatan Syiah Kuala, Banda Aceh, 20 November 2025.

[10] Silma Mausuli, *"Efektivitas Dakwah Lembaga Pengembangan Tilawah Al-Qur'an (LPTQ) Provinsi DKI Jakarta Melalui Program Musabaqah Tilawah AlQur'an (MTQ) Tahun 2009"*, Skripsi Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi Uin Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2010, hlm. 70

Qur'an. Prestasi santri Dayah Insan Qurani dalam kurun waktu lima tahun terakhir menunjukkan capaian tertinggi pada cabang Fahmil Qur'an. Hal ini dibuktikan dengan diraihnya Juara II pada ajang Fahmil Qur'an Universitas Negeri Makassar (UNM) tingkat nasional jenjang SMA/MA tahun 2021. Pada tahun berikutnya yaitu 2022, santri Dayah Insan Qurani berhasil memperoleh Juara I pada ajang Festival Anak Saleh Indonesia (FASI) kategori Cerdas Cermat Agama tingkat nasional, serta meraih Juara Harapan II pada Musabaqah Tilawatil Qur'an (MTQ) Nasional cabang Fahmil Qur'an yang diselenggarakan di Kalimantan Selatan.[11]

Diantara lain, di tingkat Provinsi Aceh, hampir setiap tahun santri Dayah Insan Qurani secara konsisten menorehkan prestasi pada cabang Fahmil Qur'an. Fakta ini memperkuat bahwa capaian tertinggi santri Dayah Insan Qurani hingga saat ini masih didominasi oleh bidang Fahmil Qur'an. Adapun pada cabang-cabang lain, seperti Tilawah, Tahfidz, dan Tafsir, capaian prestasi belum menyamai keberhasilan pada bidang Fahmil Qur'an, terutama pada tingkatan perlombaannya. Hal ini menarik untuk dikaji, mengingat Dayah Insan Qur'ani memiliki empat program unggulan, yaitu tahfidzul Qur'an, penguasaan ilmu sains, penguatan bahasa Arab dan Inggris, serta lembaga pengembangan potensi santri.

Keberhasilan peserta didik dalam cabang Fahmil Qur'an pada ajang MTQ menunjukkan capaian yang cukup signifikan. Berdasarkan pengamatan awal, capaian tersebut diduga tidak terlepas dari peran pembina yang memiliki bakat dan pengalaman yang luar biasa pada bidang tersebut, serta memiliki latar belakang pendidikan yang beragam. Namun demikian, sejauh mana peran pembina tersebut serta bagaimana proses pembinaan dilaksanakan belum dikaji secara sistematis, sehingga diperlukan penelitian lebih lanjut untuk memahami bentuk dan proses yang memengaruhi pembinaan Fahmil Qur'an di Dayah Insan Qurani.

---

[11] https://insanqurani.id/simfoni/prestasi/index.php, diakses pada 28 September 2025.

Dari penjelasan diatas, maka timbulah keinginan penulis untuk mengangkat sebuah penelitian dengan judul **"Analisis Implementasi Pembinaan Cabang Fahmil Qur'an dalam Menghadapi MTQ di Dayah Insan Qurani Aceh Besar".**

B. Fokus Penelitian

Penelitian ini penting untuk dilakukan karena terdapat indikasi kurangnya keseimbangan dalam implementasi empat program unggulan Dayah Insan Qur'ani, yakni tahfidzul Qur'an, penguasaan ilmu sains, penguatan bahasa Arab dan Inggris, serta pengembangan bakat santri. Selain itu, penelitian ini juga menyoroti bentuk latihan yang diterapkan, pola pendampingan, dan evaluasi pembinaan dalam mempersiapkan santri menghadapi Musabaqah Tilawatil Qur'an (MTQ). Fokus penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas dan mendalam mengenai bagaimana pembinaan Fahmil Qur'an dilaksanakan di Dayah Insan Qurani

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan beberapa inti-inti permasalahan pada penelitian ini, yaitu sebagai berikut :

1. Bagaimana bentuk dan proses pembinaan Fahmil Qur'an di Dayah Insan Qurani dalam menghadapi Musabaqah Tilawatil Qur'an (MTQ)?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan pembinaan Fahmil Qur'an di Dayah Insan Qurani?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan bentuk dan proses pembinaan Fahmil Qur'an yang dilakukan di Dayah Insan Qur'ani dalam rangka menghadapi Musabaqah Tilawatil Qur'an (MTQ).

AR-RANIRY

2. Untuk menganalisis faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan pembinaan Fahmil Qur'an di Dayah Insan Qurani.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah, atau memperkaya referensi akademik mengenai pembinaan cabang Fahmil Qur'an di lembaga pendidikan berbasis Islam.
2. Penelitian ini juga diharapkan dapat menambah bahan pustaka terkait pembahasan tersebut, sehingga dapat bermanfaat bagi generasi berikutnya dalam melakukan kajian terkait.
3. Diharapkan juga penelitian ini bisa menjadi motivasi bagi mereka yang mempelajari dan memahami lebih mendalam tentang nilai-nilai Al-Qur'an.

جامعة الرانري
AR-RANIRY

BAB II
KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Kajian Pustaka

Dalam penulisan skripsi ini, penulis menggali informasi dan beberapa penelitian untuk dijadikan bahan perbandingan. Penulis juga mencari dari jurnal-jurnal maupun skripsi untuk mendapatkan informasi yang valid berkaitan dengan judul yang digunakan oleh penulis untuk memperoleh landasan teori ilmiah. Sejauh penelusuran yang telah dilakukan oleh penulis, telah ada penelitian yang berkaitan dengan judul yang ingin penulis teliti, seperti jurnal yang ditulis oleh Nurhaliza Putri Ariani yang berjudul "*Dampak Musabaqah Tilawatil Qur'an (MTQ) Terhadap Kualitas Pemahaman Bidang Al-Qur'an Santri Insan Qurani*".[12] Dalam penelitian tersebut dijelaskan bahwa Musabaqah Tilawatil Qur'an (MTQ) memberikan dampak positif terhadap pemahaman Al-Qur'an santri di Dayah Insan Qur'ani.

Pembinaan intensif dilakukan oleh Lembaga Pengembangan Potensi (LPP), termasuk bimbingan rutin dan try out untuk mengukur capaian santri. Hasilnya, pemahaman dan penguasaan santri terhadap Al-Qur'an meningkat signifikan, khususnya dalam bidang Fahmil Qur'an, dengan prestasi yang stabil dan penguasaan materi yang melampaui kurikulum. Namun, ada dampak negatif yang perlu diperhatikan. Beberapa santri yang aktif dalam Fahmil Qur'an menjadi kurang berminat mengikuti kegiatan kelas formal, karena terbiasa dengan kegiatan di luar sekolah yang lebih bebas. Hal ini menimbulkan kesan merasa terpaksa saat mengikuti aktivitas yang terikat aturan di kelas.

Selain itu, penulis juga menemukan skripsi yang ditulis oleh Achmad Zulfahmi yang berjudul "*Pengaruh Musabaqah Fahmil Qur'an Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar PAI Santriwan-Santriwati Pondok Pesantren Al-Qur'aniyyah, Pondok Aren*

Tanggerang Selatan"[13]. Dalam penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa keikutsertaan siswa dalam kegiatan Musabaqah Fahmil Qur'an (MFQ) memberikan dampak positif terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam. Hal ini ditunjukkan dengan rata-rata nilai siswa yang mengikuti MFQ (kelompok eksperimen) sebesar 85, lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang tidak mengikuti MFQ (kelompok kontrol) yang hanya memperoleh rata-rata nilai sebesar 75. Secara umum, MFQ terbukti berpengaruh secara positif dalam meningkatkan prestasi belajar santri di Pondok Pesantren Al-Qur'aniyyah, Pondok Aren, Tangerang Selatan. Selain itu, berdasarkan uji hipotesis, diperoleh hasil bahwa nilai U_hitung sebesar 20,5 lebih besar dari U_tabel sebesar 6 pada taraf signifikansi 5%. Dengan demikian, hipotesis alternatif (Ha) diterima dan hipotesis nol (Ho) ditolak, yang berarti bahwa MFQ secara signifikan berpengaruh dalam meningkatkan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam para santri.

Selain itu, penulis juga menemukan skripsi yang ditulis oleh Fatha Alamri yang berjudul "*Implementasi Kegiatan MTQ Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits di MTs Al-Khairaat Bintauna*".[14] Dalam penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa kegiatan Musabaqah Tilawatil Qur'an (MTQ), khususnya cabang Fahmil Qur'an, berperan penting dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik dalam mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di MTs Al-Khairaat Bintauna. Melalui kegiatan ini, siswa tidak hanya termotivasi untuk memahami isi kandungan Al-Qur'an dan Hadits, tetapi juga lebih mudah dalam menghafal dan memahami hukum bacaan yang terdapat di dalamnya. Kegiatan Fahmil Qur'an melatih kemampuan berpikir

[13] Achmad Zulfahmi, *Pengaruh Musabaqah Fahmil Qur'an Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar PAI Santriwan-Santriwati Pondok Pesantren Al-Qur'aniyyah, Pondok Aren Tanggerang Selatan,* Skripsi Universitas Syarif Hidayatullah, 2013.

[14] Fatha Alamri, *Implementasi Kegiatan MTQ Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits di MTs Al-Khairaat Bintauna,* Skripsi Insitut Agama Islam Negeri Manado, 2023.

cepat, memahami konteks isi Al-Qur'an dan Hadits, serta meningkatkan daya analisis keislaman para siswa. Kegiatan ini juga didukung oleh pembinaan dan latihan rutin dari guru agama dan kepala sekolah.

Dari ketiga acuan yang dijelaskan di atas, bahwa penelitian tentang Fahmil Qur'an sudah banyak di bahas. Namun dari beberapa penelitian tersebut, belum ada yang membahas tentang pembinaan cabang Fahmil Qur'an di Dayah Insan Qur'ani, yang dimana santriwan dan santriwati di dayah tersebut, mereka dari berbagai daerah setiap tahun selalu ikut andil dalam ajang MTQ yang diadakan di provinsi Aceh, dan bersaing antar daerah masing-masing untuk memperebutkan juara 1,2, dan 3.

B. Kerangka Teori

Kerangka teori adalah mengidentifikasi teori-teori yang dijadikan sebagai landasan berfikir untuk dijadikan sebuah penelitian dan mendeskripsikan kerangka referensi yang digunakan untuk mengkaji masalah. Maka dari itu, kerangka teori sangatlah diperlukan dalam melakukan sebuah penelitian. Adapun teori yang sesuai dengan penelitian ini adalah teori *living* Qur'an, dan teori pembinaan.

1. Living Qur'an

Living Qur'an adalah Al-Qur'an yang hidup di masyarakat.[15] Kajian *living Qur'an* merupakan ilmu baru dalam ranah kajian Al-Qur'an yang pernah ada. Kajian ini merupakan bagian dari studi tentang Al-Qur'an namun tidak lagi bertumpu pada eksistensi tekstualnya saja, melainkan tentang fenomena sosial yang muncul dengan kehadiran Al-Qur'an di wilayah geografis tertentu dan mungkin pada masa tertentu.

---

[15] M. Mansur, "*Living Qur'an Dalam Lintasan Sejarah Studi Qur'an*" *dalam Metodologi Penelitian Living Qur'an dan Hadis.* [Yogyakarta: TH-Press, 2007]. hlm. 39.

Ditinjau dari segi bahasa, *living Qur'an* di ambil dari bahasa inggris yang berarti "menghidupkan Al-Qur'an". *Living Qur'an* adalah gabungan dari dua kata yang berbeda, yaitu *living* yang berarti 'hidup' dan Qur'an yaitu "kitab suci umat Islam". Dari situlah di Indonesia diartikan bahwa *living Qur'an* adalah Al-Qur'an yang di hidup di kalangan masyarakat. Secara sederhana, istilah *living Qur'an* bisa diartikan dengan Al-Qur'an yang hidup di masyarakat.[16]

Living Qur'an pada hakekatnya bermula dari fenomena *Qur'an in Everyday Life*, yakni makna dan fungsi Al-Qur'an yang benar-benar dipahami dan dialami masyarakat muslim. Dengan kata lain, memfungsikan Al-Qur'an dalam kehidupan praksis di luar kondisi tekstualnya. Pemfungsian al-Qur'an seperti ini muncul karena adanya praktek pemaknaan Al-Qur'an yang tidak mengacu pada pemahaman atas pesan tekstualnya, tetapi berlandaskan anggapan adanya "*fadhilah*" dari unit-unit tertentu teks Al-Qur'an, bagi kepentingan praksis kehidupan keseharian umat.

Heddy Shri Ahimsa Putra mengklasifikasikan pemaknaan terhadap *living Qur'an* menjadi tiga kategori. Pertama, *living Qur'an* adalah sosok Nabi Muhammad Saw yang sesungguhnya. Hal ini didasarkan pada keterangan dari Siti Aisyah ketika ditanya tentang akhlak Nabi Muhammad Saw, maka beliau menjawab bahwa akhlaq Nabi Saw adalah Al-Qur'an. Dengan demikian Nabi Muhammad Saw adalah Al-Qur'an yang hidup, atau *living Qur'an*.

Kedua, ungkapan *living Qur'an* juga bisa mengacu kepada suatu masyarakat yang kehidupan sehari-harinya menggunakan Al-Qur'an sebagai kitab acuannya. Mereka hidup dengan mengikuti apa-apa yang diperintahkan Al-Qur'an, dan menjauhi hal-hal yang dilarang di dalamnya, sehingga masyarakat tersebut seperti Al-Qur'an yang hidup, Al-Qur'an yang mewujud dalam kehidupan sehari-hari mereka. Ketiga, ungkapan tersebut juga dapat berarti

---

[16] Sahiron Syamsuddin, "Ranah-ranah Penelitian dalam Studi al-Qur'an dan Hadis," dalam Sahiron Syamsuddin (ed.), *Metode Penelitian Living Qur'an dan Hadis* (Yogyakarta: Teras, 2007), xiv.

bahwa Al-Qur'an bukanlah hanya sebuah kitab, tetapi sebuah kitab yang hidup, yaitu yang perwujudannya dalam kehidupan sehari-hari begitu terasa dan nyata, serta beraneka ragam, tergantung pada bidang kehidupannya.[17]

Dalam konteks Al-Qur'an, pembaca seperti senantiasa memposisikan Al-Qur'an di atas segalanya. Al-Qur'an adalah kitab suci yang tidak boleh dipertanyakan apalagi dikritisi. Mereka pun terkadang luput dari jangkauan makna terdalam Al-Qur'an. Kelompok seperti ini juga terkadang menggunakan Al-Qur'an dalam berbagai aspek kehidupan, seperti menggunakan ayat tertentu untuk pengobatan, penyemangat hidup, dan penghindar dari bahaya.[18]

Sedangkan dalam konteks kajian *living Qur'an*, manusia memperlakukan dan mempelajari Al-Qur'an sebagai sebuah kitab yang berisi petunjuk- petunjuk sebagaimana dilakukan di sekolah-sekolah dan institusi pendidikan Islam. Padahal kondisi ini tidak lagi dipandang sebagai satu-satunya aktivitas atau perlakuan yang paling tepat terhadap Al-Qur'an. Pemaknaan dan perlakuan semacam itu hanya dipandang sebagai salah satu bentuk perlakuan yang dapat diberikan terhadap Al-Qur'an, dan pemaknaan serta perlakuan inilah yang kemudian menjadi objek kajian itu sendiri. Tentu saja, peran dan kedudukan Al-Qur'an sebagai kitab di situ juga tidak dapat diabaikan. Karena yang dimaksud dengan "Al-Qur'an" di sini bukan lagi hanya kitabnya, tetapi juga tafsir dan pola-pola perilaku yang didasarkan pada tafsir atas ayat-ayat dalam Al-Qur'an tersebut.[19]

Dengan menggunakan pendekatan *Living Qur'an*, penelitian ini memandang kegiatan Fahmil Qur'an bukan sekadar kompetisi hafalan, melainkan sebagai bentuk nyata bagaimana pemahaman

---

[17] Heddy Shri Ahimsa Putra, "*The Living Al-Qur'an: Beberapa Perspektif Antropologi*", dalam Jurnal Walisongo 20, no. 1 (2013): hlm. 236.

[18] Farid Esack, *The Qur'an: a Short Indtroduction* (London: Oneworld Publicatioan 2002), hlm 2.

[19] Heddy Shri Ahimsa Putra, "*The Living Al-Qur'an: Beberapa Perspektif Antropologi*", dalam Jurnal Walisongo 20, no. 1 (2013), 252.

Al-Qur'an hidup dan diinternalisasi dalam praktik keseharian santri melalui pembinaan di lembaga pendidikan. Pembinaan yang dilakukan oleh Dayah Insan Qur'ani merupakan contoh konkret bagaimana nilai-nilai Qur'ani dibina secara sistematis dan kontekstual.

2. Pembinaan

Pembinaan berasal dari kata bina, yang mendapat imbuhan pe-an, sehingga menjadi kata pembinaan. Pembinaan adalah usaha, tindakan, dan kegiatan yang dilakukan secara efisien dan efektif untuk memperoleh hasil yang lebih baik. Pembinaan merupakan proses pembelajaran, yang dilakukan untuk memperoleh hasil yang lebih baik.[20] Pembinaan pada hakikatnya adalah sebuah proses, yang dimana dijalankan atau dilaksanakan secara sadar, terencana, dan sistematis dengan penuh tanggung jawab untuk menumbuhkan, meningkatkan, serta mengembangkan potensi dan sumber daya yang ada, guna mencapai tujuan tertentu.

Menurut masdar Helmy, pembinaan mencakupi segala ikhtiar (usaha-usaha), tindakan dan kegiatan yang ditujukan untuk meningkatkan kualitas beragama baik dalam bidang tauhid, bidang peribadatan, bidang akhlak dan bidang kemasyarakatan.[21] Adapun Keagamaan terdiri dari kata dasar agama, yang mempunyai arti segenap kepercayaan kepada tuhan serta dengan ajaran kebaktian dan kewajiban-kewaiban yang bertalian dengan kepercayaan itu.[22] Agama dapat dimaknai sebagai sistem nilai ilahiah yang ditetapkan oleh Tuhan, yang dapat diterima oleh rasio manusia, serta berfungsi sebagai pedoman hidup dalam mewujudkan kesejahteraan di dunia dan kebahagiaan di akhirat.

---

[20] http://www.artikata.com/arti-360090-pembinaan.html, diakses 25 Mei 2022.

[21] Masdar helmy, *peranan Dakwah dalam pembinaan umat*, (Semarang: Dies Natalies, IAIN Walisongo semarang) hal. 31.

[22] W.J.S. Poerwadarminta, *kamus umum bahasa indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), Ed.III, Cet 4, hal. 20.

Menurut Hasibuan, pembinaan bersifat menyeluruh yang tidak hanya dilakukan di lembaga pendidikan, akan tetapi juga dapat dilaksanakan di lingkungan kerja, masyarakat, bahkan dalam lingkup keluarga. Hal ini menunjukkan bahwa substansi pembinaan lebih ditentukan oleh tujuannya, bukan tempatnya. Dengan demikian, setiap ruang sosial dapat menjadi wahana pembinaan selama terdapat upaya sistematis untuk terus memperbaiki, mendidik, dan mengarahkan individu atau kelompok ke arah yang lebih baik.[23]

Menurut Mangunhardjana, seorang pembina perlu memperhatikan beberapa pendekatan dalam proses pembinaan, yaitu:

a. Pendekatan informatif (informative approach), yaitu metode pembinaan yang dilakukan dengan memberikan penjelasan atau keterangan kepada peserta. Dalam pendekatan ini, peserta diposisikan sebagai individu yang belum memiliki pengetahuan atau pengalaman, sehingga pembina berperan sebagai sumber informasi utama.
b. Pendekatan partisipatif (participative approach), yakni pendekatan yang melibatkan peserta secara aktif dalam proses pembinaan. Di sini, peserta didorong untuk berperan serta sehingga tercipta suasana belajar yang bersifat kolaboratif atau dilakukan bersama-sama.
c. Pendekatan eksperiensial (experiential approach), yaitu pendekatan yang menempatkan peserta didik sebagai pelaku utama dalam proses pembinaan. Dalam metode ini, peserta belajar melalui keterlibatan langsung dan pengalaman nyata. Pembelajaran dianggap lebih autentik karena peserta memperoleh pemahaman dari pengalaman pribadi yang mereka alami sendiri dalam situasi tersebut.[24]

---

[23] Hasibuan, M. S. P. (2016). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara, hal. 69-76.

[24] Mangunhardjana, *Pembinaan, Arti dan Metodenya*, [Yogyakarta: Kanimus, 1986], hlm. 17.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pembinaan merupakan suatu proses edukatif yang bertujuan untuk mengembangkan dan meningkatkan baik itu dari segi pengetahuan, keterampilan, serta sikap individu atau kelompok. Proses ini dilakukan secara sistematis guna mengoptimalkan potensi dan kapasitas yang dimiliki, sehingga individu atau kelompok tersebut mampu mencapai tingkat kompetensi yang lebih tinggi dalam berbagai aspek kehidupan.

C. Definisi Operasional

Untuk menghindari terjadinya kesalahpahaman dalam memahami permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini, penulis merasa perlu untuk menguraikan definisi operasional sebagai batasan konseptual yang digunakan dalam konteks penelitian. Adapun batasan-batasan tersebut dijelaskan sebagai berikut:

1. Musabaqah Tilawatil Qur'an (MTQ)

Musabaqah Tilawatil Quran "Perlombaan Membaca Al-Qur'an, disingkat dengan (MTQ)" adalah festival keagamaan Islam Indonesia yang bertujuan untuk mengagungkan Al-Qur'an, kitab suci dalam Islam. Pada festival ini, peserta berlomba dalam berbagai macam bidang masing-masing dengan tema Al-Qur'an dengan menggunakan berbagai macam keberagaman bidang, seperti Tilawah Al-Qur'an, Tahfizh Al-Qur'an, Tartil Qur'an, Khattil Qur'an, Tafsir Qur'an, Syarhil Qur'an, Fahmil Qur'an, dan lain-lain.[25]

2. Fahmil Qur'an

Fahmil Qur'an berasal dari bahasa Arab "*fahm*" yang berarti pemahaman. Dalam MTQ, cabang ini menguji pemahaman peserta terhadap isi dan nilai-nilai kandungan Al-Qur'an, meliputi ayat-ayat, hadis, tafsir, serta ilmu-ilmu keislaman.[26] Musabaqah Fahmil Qur'an (MFQ) merupakan salah satu cabang lomba dalam

[25] *Buku Panduan MTQ Tingkat Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2013*. Oleh Kementrian AgamaDIY. Hlm. 3-4.

[26] LPTQ Nasional. (2022). *Petunjuk Teknis MTQ Nasional XXIX Cabang Fahmil Qur'an.* Jakarta: LPTQ-Kemenag.

Musabaqah Tilawatil Qur'an (MTQ) yang berfokus pada penguasaan dan pemahaman terhadap ayat-ayat Al-Qur'an beserta ilmu-ilmu yang terkait dengannya. Lomba ini tidak hanya sekedar seperti cerdas cermat, akan tetapi juga menekankan aspek analisis terhadap isi dan kandungan ayat, pemahaman tafsir, serta integrasi antara teks Al-Qur'an dengan konteks sosial, historis, dan tematik keislaman.

BAB III
METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian lapangan, atau *Field Research* yang dilakukan secara langsung di Dayah Insan Qurani Aceh Besar, untuk menghimpun data dan informasi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang bertujuan guna memberi gambaran yang jelas dan terperinci mengenai kondisi sosial atau fenomena tertentu,[27] seperti apa pembinaan program unggulan tersebut yang diterapkan di Dayah Insan Qur'ani.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini berlokasi di Dayah Insan Qur'ani Aceh Besar, yang didirikan oleh Alm. H. Ust. Amin Chuzaini, S.Ag., MA. (guru para huffaz Aceh). Alasan pemilihan lokasi ini dilatarbelakangi oleh memuncaknya prestasi dalam bidang fahmil qur'an dari keempat program unggulan yang ada di dayah tersebut, sehingga menarik perhatian peneliti untuk memilih dayah ini sebagai lokasi penelitian.

C. Informan Penelitian

Informan penelitian merupakan narasumber atau orang dengan berbagai latar belakang yang dapat memberikan informasi terkait masalah penelitian. Dalam penelitian ini, informan mencakup pimpinan pesantren, ustadz ustadzah atau pengajar di pesantren, dan santri yang mengikuti kegiatan MTQ, terkhusus dalam bidang Fahmil Qur'an tersebut untuk memenuhi kriteria sebagai responden.

D. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian

Teknik pengumpulan data adalah cara yang digunakan peneliti untuk memperoleh data yang relevan, akurat, dan dapat dipertanggungjawabkan guna menjawab rumusan masalah penelitian.[28] Teknik ini membantu peneliti mengumpulkan informasi baik dari manusia, dokumen, maupun fenomena yang diamati secara

---

[27] Tamaulina Sembiring dkk, *Buku Ajar Metodelogi Penelitian (Teori Dan Praktik)*, (Karawang: Saba Jaya publisher, 2023), hlm. 81.

[28] Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.

sistematis. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut**:**

1. Observasi

Observasi merupakan aktivitas pengamatan menggunakan panca indera mengenai suatu objek tertentu. Kategori yang relevan untuk di amati atau observasi meliputi karakteristik individu, perasaan emosi seseorang, aktivitas, peristiwa dan lingkungan fisik.[29] Dalam penelitian ini, peneliti ikut hadir atau terlibat secara langsung pada pembinaan Fahmil Qur'an yang dilakukan di Dayah Insan Qur'ani Aceh Besar, peneliti menggunakan human Instrument dan pedoman observasi yang berfungsi menentukan fokus penelitian, mengumpulkan data, menilai kualitas data hingga dengan menyusun kesimpulan.

1. Wawancara

Wawancara merupakan suatu interaksi dan komunikasi melalui sesi tanya jawab antar peneliti dan informan dengan tujuan untuk mengumpulkan informasi terkait penelitian. Dengan perkembangan teknologi, kini wawancara dapat dilakukan dengan smartphone atau media telekomunikasi tanpa perlu bertatap muka.[30] Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pedoman wawancara sebagai instrumen penelitian, seperti daftar pertanyaan agar tetap fokus kepada permasalahan penelitian dan agar responden atau informan mudah memahami pertanyaan, penelitian ini juga menggunakan smartphone sebagai instrumen penelitian untuk foto dan video sebagai dokumentasi wawancara.

2. Dokumentasi

Dokumentasi dalam penelitian adalah proses pengumpulan berbagai data tertulis maupun visual yang berfungsi sebagai bukti pendukung untuk meningkatkan kekuatan argumen dan validitas

[29] Marinu Waruwu, *Pendekatan Penelitian Kualitatif: Konsep, Prosedur, Kelebihan Dan Peran Di Bidang Pendidikan*, Afeksi: Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan, 5.2 (2024), hlm. 208.

[30] Mudjia Rahadrjo, *Metode Pengumpulan Data Penelitian Kualitatif,* (Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim, 2011), hlm. 2.

temuan penelitian.[31] Teknik ini mencakup pengumpulan dokumen-dokumen resmi yang tersedia di lingkungan dayah serta bahan visual yang menunjukkan aktivitas atau kegiatan yang berkaitan dengan fokus penelitian.

E. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif deskriptif, analisis data adalah tahapan penting setelah proses pengumpulan data. Tahap ini dilakukan dengan tujuan membantu peneliti memahami dan menjelaskan lebih baik fenomena yang dipelajari. Berikut ini adalah langkah-langkah teknis yang digunakan untuk menganalisis data:

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah tahap awal dalam proses analisis yang bertujuan untuk menyaring informasi yang tidak relevan, dengan demikian peneliti dapat lebih fokus kepada data yang penting. Proses awalnya dengan mengidentifikasi data yang relevan. Data yang didapatkan dari hasil wawancara, observasi dan dokumen kemudian di kelompokkan dan diseleksi seperti informasi yang berulang-ulang sehingga penelitian menjadi akurat.[32]

2. Penyajian Data

Tahap berikutnya adalah menyajikan data yang diperoleh agar mudah dipahami. Peneliti juga dapat menyajikan data dalam bentuk narasi deskriptif yang menggambarkan konteks dan makna dari data tersebut. Narasi ini sering kali mencakup kutipan langsung dari partisipan untuk menambah kedalaman analisis. Dengan cara-cara ini, penyajian data lebih mudah diakses dan meningkatkan pemahaman pembaca terhadap hasil penelitian keseluruhan.[33]

---

[31] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2019), hlm. 240.

[32] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif*, Dan R&D, Cet. 2 (Bandung: Alfabeta, 2020), hlm. 322.

[33] Sugiyono, '*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif*, Dan R&D, hlm 323.

3. Penarikan Kesimpulan

Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan, peneliti dapat menyimpulkan temuan berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan serta informasi yang diperoleh dari informan. Kesimpulan ini diperkuat dengan berbagai data yang telah dikumpulkan, sehingga menghasilkan analisis yang rinci dan mendalam.[34]

جامعة الرانري
AR-RANIRY

BAB IV
HASIL PENELITIAN

A. Profil Lokasi Penelitian

1. Sejarah Berdirinya Dayah Insan Qurani

Pada tanggal 2 Maret 2014, Dayah Insan Qurani secara resmi mulai beroperasi dengan memanfaatkan bangunan permanen yang merupakan bantuan dari NGO Carinthia-Austria, yang sebelumnya telah dibangun pada tahun 2007. Sebelum dialihfungsikan sebagai fasilitas pendidikan bagi santri, kompleks bangunan tersebut berperan sebagai Panti Asuhan sekaligus Madrasah Diniyah Takmiliyah. Kapasitas enam belas unit rumah permanen yang tersedia pada masa itu belum dimanfaatkan secara optimal, sehingga seiring dengan perubahan kebutuhan lembaga, bangunan tersebut kemudian direformulasikan fungsinya menjadi asrama santri Dayah Insan Qur'ani. Pemanfaatan kembali bangunan ini menandai tahap awal operasional dayah dan sekaligus menjadi fondasi fisik bagi pengembangan kegiatan pendidikan dan pembinaan selanjutnya.[35]

Dayah Insan Qurani (IQ) hadir sebagai lembaga pendidikan yang mengintegrasikan pembelajaran agama dengan pendidikan umum. Meskipun program utamanya berorientasi pada pembinaan Hafidz Al-Qur'an, lembaga ini tetap memberikan perhatian yang seimbang terhadap pendidikan formal dan penguatan kompetensi bahasa. Melalui pendekatan tersebut, lembaga ini berharap dapat melahirkan peserta didik yang tidak hanya mampu menghafal Al-Qur'an, tetapi juga memahami kandungan maknanya secara komprehensif, memiliki dasar keilmuan syar'i yang benar, serta terampil berbahasa Arab dan Inggris.[36]

Pada masa awal pendiriannya, Dayah Insan Qurani mulai beroperasi secara aktif pada tahun 2014, yang ditandai dengan penerimaan dan pembinaan angkatan pertama sebagai langkah awal penyelenggaraan pendidikan. Meskipun kegiatan akademik dan

pembinaan santri telah berlangsung sejak tahun tersebut, lembaga ini baru diresmikan secara formal pada tanggal 17 Januari 2016. Peresmian ini menjadi tonggak penting yang menegaskan status Dayah Insan Qurani sebagai institusi pendidikan berbasis Al-Qur'an yang berkomitmen pada pembinaan intelektual, spiritual, dan karakter santri. Seperti yang diketahui, bahwa Dayah Insan Qur'ani

[35] Muzakir Zulkifli, wawancara dengan pimpinan Dayah Insan Qurani, Kecamatan Suka Makmur, Aceh Besar, 27 November 2025.

[36] Muzakir Zulkifli, wawancara dengan pimpinan Dayah Insan Qurani, Kecamatan Suka Makmur, Aceh Besar, 27 November 2025.

berfokus pada bidang Tahfidz Al-Qur'an, Sains, ilmu agama dan pengembangan bakat minat santri.[37]

Dayah Insan Qurani merupakan sebuah pondok pesantren berbasis Tahfiz Al-Qur'an yang berlokasi di kawasan Gampong Aneuk Batee, Kecamatan Suka Makmur, Kabupaten Aceh Besar. Sebagaimana tercermin dalam penamaannya, lembaga ini mengusung visi untuk membentuk peserta didik yang berjiwa Qur'ani serta unggul dalam bidang akademik maupun nonakademik. Seluruh proses pendidikan diselenggarakan berlandaskan nilai-nilai Islam dengan tujuan menumbuhkan akhlak mulia, integritas, serta karakter yang seimbang antara kemampuan intelektual dan spiritual

Pimpinan pertama Dayah Insan Qurani adalah Ustad Muzakkir Zulkifli, S.Ag., yang memulai kepemimpinan bersama jajaran pendidik yang banyak berasal dari dua lembaga pendidikan terkemuka di Aceh, yaitu Ruhul Islam Anak Bangsa dan Madrasah Ulumul Qur'an Pagar Air. Berdirinya Dayah Insan Qurani juga berakar dari komunitas alumni kedua lembaga tersebut, sehingga karakter pendidikan yang dikembangkan merupakan sintesis dari keunggulan masing-masing institusi. Ruhul Islam Anak Bangsa dikenal memiliki kekuatan pada bidang bahasa dan ilmu eksakta, sedangkan Madrasah Ulumul Qur'an Pagar Air menonjol dalam pembinaan tahfiz Al-Qur'an meskipun aspek eksakta dan kemampuan bahasa tidak menjadi fokus utama. Berangkat dari perbedaan karakteristik tersebut, Dayah Insan Qurani dirancang untuk mengintegrasikan keunggulan kedua model pendidikan penguatan hafalan Al-Qur'an, kompetensi bahasa, serta penguasaan ilmu eksakta.

Sistem pengajaran yang diterapkan di Dayah Insan Qurani dirancang dengan mengadopsi kurikulum terpadu yang menggabungkan unsur Kurikulum Pendidikan Nasional, model pendidikan di Pondok Modern Darussalam Gontor, serta pendekatan tradisional yang berkembang di Pondok Pesantren Salafi. Integrasi

[37] Muzakir Zulkifli, wawancara dengan pimpinan Dayah Insan Qurani, Kecamatan Suka Makmur, Aceh Besar, 27 November 2025.

ketiga pendekatan tersebut diharapkan mampu melahirkan generasi yang memiliki karakter Qur'ani sekaligus berwawasan intelektual yang luas. Konsep kurikulum dan metode pembelajaran yang diterapkan berorientasi pada pembentukan kedisiplinan, kejujuran, dan akhlak luhur. Pendekatan ini menekankan pentingnya internalisasi nilai sehingga santri terbiasa bersikap jujur terhadap diri sendiri, baik dalam proses pembelajaran maupun dalam aktivitas kehidupan sehari-hari.

Melalui penanaman nilai-nilai tersebut, lembaga berupaya membentuk peserta didik yang tidak hanya kompeten secara akademik, tetapi juga matang secara moral dan karakter. Keunggulan Dayah Insan Qurani Aneuk Batee dalam aspek pendidikan dan pengajaran tercermin dari penerapan sistem pembelajaran yang merupakan hasil modifikasi antara model konvensional dan modern. Integrasi dua pendekatan ini memungkinkan proses pendidikan berjalan lebih komprehensif, sekaligus adaptif terhadap kebutuhan perkembangan peserta didik. Keberhasilan penerapan sistem tersebut turut ditopang oleh tenaga edukatif yang memiliki kompetensi memadai pada bidang masing-masing, disertai loyalitas dan rasa memiliki yang kuat terhadap lembaga. Kombinasi antara kualitas sumber daya pendidik dan desain sistem pembelajaran yang terpadu menjadi salah satu faktor utama yang memperkuat daya saing dan karakter khas dayah ini.

Pada masa kini, Dayah Insan Qurani Aneuk Batee menyelenggarakan berbagai unit pendidikan yang dirancang untuk mendukung pengembangan kompetensi akademik, keagamaan, dan potensi diri santri, yaitu:

a. Madrasah Aliyah Swasta
b. Madrasah Tsanawiyah Swasta
c. Lembaga Tahfidz Al-Qur'an
d. Lembaga Pengembangan Potensi (LPP)

Di lingkungan Yayasan Pendidikan Ulumul Qur'an Aneuk Batee (YPUQ), peneliti menjalankan pengabdian dalam bidang tahfidz Al-Qur'an. Bentuk pengabdian tersebut mencakup peran

sebagai tenaga pengajar serta pelaksana berbagai pelatihan ekstrakurikuler yang menjadi bagian dari program pengembangan bakat dan minat di Dayah Insan Qurani. Selain itu, peneliti juga bertugas sebagai pembina asrama yang bertanggung jawab mengawasi, membina, dan mengoordinasikan seluruh aktivitas santri selama berada di lingkungan dayah. Melalui peran-peran tersebut, peneliti berkontribusi langsung terhadap proses pembinaan, pendidikan, dan pengembangan karakter santri.

2. Lokasi Dayah Insan Qurani

Pesantren Dayah Insan Qurani berlokasi di dalam kompleks Masjid Baitul ‘Adhim yang berada di wilayah kemukiman Aneuk Batee, kabupaten Aceh Besar. Pada masa awal pendiriannya, lembaga ini memanfaatkan gedung bekas panti asuhan yang merupakan bantuan dari Carinthia-Austria dan dibangun pada tahun 2007. Bangunan tersebut awalnya difungsikan sebagai panti asuhan hingga tahun 2012, sebelum kemudian hanya digunakan sebagai fasilitas pembelajaran Madrasah Diniyah pada sore hari. Setelah berakhirnya fungsi panti asuhan, kepemilikan bangunan dialihkan kepada masyarakat, dalam hal ini warga kemukiman Aneuk Batee melalui proses negosiasi yang panjang, perwakilan masyarakat dari dua belas desa masing-masing diwakili oleh kepala desa akhirnya menyetujui penyerahan bangunan beserta pengelolaannya kepada Dayah Insan Qur’ani. Kesepakatan tersebut disertai catatan bahwa apabila dalam kurun waktu dua tahun bangunan tidak lagi dimanfaatkan oleh pihak dayah, maka hak pengelolaannya akan kembali kepada pihak kemukiman.

Bangunan bekas panti asuhan yang terdiri atas 16 unit rumah dan 4 ruang kelas tersebut berada di dalam kompleks masjid yang terletak di desa Aneuk Batee, kecamatan Suka Makmur, sekitar 15 kilometer dari pusat kota Banda Aceh. Lingkungan sekitar yang berada di kawasan persawahan menciptakan suasana yang kondusif bagi pelaksanaan kegiatan belajar dan mengajar, karena relatif tenang dan jauh dari hiruk-pikuk perkotaan. Selain itu, keberadaan

kompleks masjid yang digunakan bersama oleh masyarakat setempat menjadikan Dayah Insan Qurani berperan sebagai bagian integral dari lingkungan sosial sekitarnya. Interaksi ini turut memberikan dampak positif, terutama dalam meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya pendidikan serta model pembelajaran berbasis tahfiz Al-Qur'an yang dikembangkan oleh dayah.

Nama	: INSAN QURANI
NSP	510011060154
Status	: Swasta
Alamat Dayah	:
- Provinsi	: Nanggroe Aceh Darussalam
- Kabupaten	: Aceh Besar
- Kecamatan	: Suka Makmur
- Desa	: Aneuk Batee
- Jalan	: Jln. Banda Aceh - Medan KM. 12.5
- Kode Pos	23363
Rekening Bank	:
- Nomor Rekening	7068999237
- Nama Bank	: BANK MANDIRI SYARIAH
- Kantor Cabang Pembantu	: Keutapang
- Alamat Bank	: Keutapang Darul Imarah Aceh Besar
Tanggal Pendirian	: 02 Maret 2014
Pendiri	: Yayasan Pendidikan Ulumul Qur'an (YPUQ) Aneuk Batee

Legalisasi	: Terdaftar Pada Kemenag Kabupaten Aceh Besar
Nomor	510011060154
Tanggal	: 14 September 2014
Badan Hukum	: Yayasan Pendidikan Ulumul Qur'an (YPUQ) Aneuk Batee.

3. Visi dan Misi Dayah Insan Qurani

Dayah Insan Qurani memiliki visi misi, yaitu:

Visi:

"Menjadikan santri berjiwa Qur'ani, unggul di bidang akademik dan non akademik berdasarkan ajaran Islam dan berakhlaq mulia".

Misi:

a. Mendidik santri agar memiliki kemantapan akidah, kedalaman spiritual, keluasannilmu dan keterampilan serta keluhuran budinpekerti.
b. Mengembangkann ilmu pengetahuan dan teknologi, serta kesenia yang bernafaskan Islami.
c. Memberikan pelayanan terbaik & keteladanan atas dasar nilai nilai Islam yang inklusif dan humanis.
d. Mengembangkan manajemen Pesantren terpadu di level nasional maupun internasional.
e. Mengembangkan kemitraan dengan institusi lain baik regional maupun internasional.

4. Kegiatan Santri Dayah Insan Qurani

Dayah Insan Qurani menerapkan sistem manajemen waktu serta pengaturan kegiatan santri yang tersusun secara terstruktur dan sistematis. Pengaturan tersebut mencakup kegiatan akademik, keagamaan, dan pembinaan santri yang disusun dalam jadwal yang

AR-RANIRY

jelas, sehingga pelaksanaan kegiatan dapat berjalan secara efektif dan terarah.

Tabel 4.1 Kegiatan Santri Dayah Insan Qurani

No.	JAM	KEGIATAN
1.	04:00 - 05:00	Bangun Tidur
2.	05:00 - 07:00	Shalat Subuh Berjamaah dan Tahfidz
3.	07:00 - 08:00	Sarapan Pagi dan Persiapan
4.	08:00 - 12:45	KBM Sekolah Formal (Kurikulum mendiknas & Menag)
5.	12:45 - 14:30	Jamaah Shalat Dhuhur & Istirahat Siang
6.	14:30 - 16:00	KBM sekolah non Formal (kurikulum Pesantren)
7.	16:00 - 17:30	Shalat Ashar Berjamaah dan Tahfidz
8.	17:30 - 18:00	Olahraga
9.	18:00 - 18:30	Makan Malam dan Persiapan Shalat Maghrib
10.	18:30 - 20:00	Shalat Maghrib Berjamaah dan Tahfidz
11.	20:00 - 21:00	Shalat Isya Berjamaah dan Tahfidz
12.	21:00 - 22.00	Jam Wajib Belajar & Kursus Bahasa Inggris dan Arab
13.	22:00 - 23.00	Bebas / Istirahat
14.	23:00 - 04:00	Istirahat Malam

5. Sarana dan Prasarana Dayah Insan Qurani

Sarana dan prasarana di Dayah Insan Qurani pada saat ini dapat dikategorikan cukup memadai untuk mendukung proses

pendidikan dan kegiatan keseharian para santri. Fasilitas yang tersedia memungkinkan berbagai aktivitas pembelajaran, pembinaan, serta kegiatan penunjang lainnya berlangsung secara optimal. Setiap tahun pihak Dayah Insan Qur'ani juga melakukan pembaruan dan peningkatan fasilitas sesuai dengan kebutuhan santri maupun tenaga pengajar, sehingga kualitas layanan pendidikan terus mengalami perkembangan. Kegiatan belajar mengajar pada pagi hari dilaksanakan di lingkungan sekolah sebagai bagian dari proses pendidikan formal. Pembelajaran Ilmu Tajwid bagi santri Dayah Insan Qurani berlangsung di ruang kelas pada jam-jam sekolah yang telah dijadwalkan, sehingga materi dapat disampaikan secara sistematis dan terstruktur. Adapun program halaqah tahfidz dilaksanakan dalam dua sesi, yaitu pada pagi hari setelah pelaksanaan shalat Subuh dan pada sore hari setelah shalat Ashar, yang berpusat di masjid. Pola ini dirancang untuk memastikan kesinambungan proses hafalan sekaligus memberikan suasana yang kondusif bagi penguatan kemampuan membaca dan menghafal Al-Qur'an.

Selain itu, Dayah Insan Qur'ani saat ini sedang mengembangkan perluasan infrastruktur melalui pembangunan Kampus 2 dengan luas 5,6 Hektar, yang berlokasi di Blang Bintang, Aceh Besar. Pembangunan ini bertujuan untuk memperluas kapasitas penerimaan santri, meningkatkan kualitas pelayanan pendidikan, serta menghadirkan lingkungan belajar yang lebih representatif dan modern, sehingga mampu menjawab tuntutan pengembangan dayah di masa mendatang. Menurut penjelasan Ustaz Muzakkir, idealnya sebuah pesantren juga perlu menyediakan sarana olahraga yang memadai, seperti lapangan bola voli dan lapangan sepak bola. Kehadiran fasilitas tersebut tidak hanya berfungsi sebagai wadah aktivitas fisik, tetapi juga menjadi media penyegaran (refreshing) bagi santri guna menjaga kebugaran dan stamina tubuh. Namun, berdasarkan hasil observasi penulis, para santri di Dayah Insan Qurani saat ini masih memanfaatkan area halaman depan masjid sebagai tempat berolahraga pada hari-hari

libur. Kondisi ini menunjukkan bahwa kebutuhan akan fasilitas olahraga yang lebih lengkap masih perlu menjadi perhatian dalam pengembangan sarana pesantren.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pimpinan Dayah serta temuan dari observasi langsung yang dilakukan oleh penulis, kondisi sarana yang tersedia di Dayah Insan Qurani dapat dirangkum dan disajikan melalui tabel berikut sebagai gambaran umum fasilitas yang menunjang proses pendidikan dan pembinaan santri secara keseluruhan:

Tabel 4.2 Sarana dan Prasarana Dayah Insan Qurani

No.	SARANA	JUMLAH	KONDISI
1,	Masjid	1	Dalam Tahap Perluasan
2.	Asrama Santri	22	Baik
3.	Kamar Ustadz/Ustadzah	23	Baik
4.	Kamar Mandi	96	Baik
5.	Kantin	2	Baik
6.	Galeri/Koperasi	1	Baik
7.	Ruang Kelas	32	Baik
8.	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
9.	RuangnWakil Kepala Sekolah	1	Baik
10.	Ruang Dewan Guru	1	Baik
11.	Ruang TU	1	Baik
12.	Perpustakaan	1	Baik
13.	Klinik/UKS	2	Baik
14.	RuangnBK/Takdip	1	Baik
15.	Ruang OSIS	2	Baik
16.	Ruang Lab IPA	1	Baik
17.	Lapangan Upacara	1	Kurang Baik

18.	Dapur	1	Baik
19.	Laundry	2	Baik

6. Keadaan Santri Dayah Insan Qurani

Jumlah santri di Dayah Insan Qurani menunjukkan tren peningkatan setiap tahunnya. Para santri yang menempuh pendidikan di dayah ini berasal dari hampir seluruh kabupaten/kota di Provinsi Aceh. Sistem manajemen penerimaan santri baru yang dilaksanakan di berbagai daerah turut memberikan kontribusi signifikan terhadap keberagaman asal daerah santri, meskipun mayoritas masih didominasi oleh santri yang berasal dari Aceh Besar dan Banda Aceh. Pada tahun ajaran 2025/2026 tercatat sebanyak 842 santri yang menempuh pendidikan di Dayah Insan Qur'ani, yang terdiri dari dua jenjang pendidikan, yaitu Madrasah Tsanawiyah (MTs) dan Madrasah Aliyah (MA).

Saat ini proses penerimaan santri baru telah dapat dilakukan secara online, sehingga dapat diakses oleh siapa pun dan dari lokasi mana pun. Implementasi sistem pendaftaran berbasis digital tersebut memberikan kemudahan bagi calon santri dari berbagai daerah untuk mengikuti proses seleksi tanpa harus hadir secara langsung. Kemudahan akses ini secara tidak langsung turut memperluas jangkauan informasi mengenai Dayah Insan Qurani dan juga mendukung peningkatan perkembangan lembaga dalam memperkenalkan kualitas pendidikannya kepada masyarakat yang lebih luas.

Tabel 4.3 Daftar Jumlah Santri Dayah Insan Qurani 2025/2026.[38]

No.	KELAS	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH
1.	VII	69	72	141
2.	VIII	68	79	147

[38] Observasi di Kantor Sekolah Dayah Insan Qurani, Kecamatan Suka Makmur, Aceh Besar, 06 Januari 2026.

3.	IX	57	79	136
4.	X	66	61	127
5.	XI	54	75	129
6.	XII	64	87	151
Total		378	453	831

7. Keadaan Guru Dayah Insan Qurani

Dalam setiap kajian tentang pendidikan, peran guru selalu menempati posisi yang sangat esensial. Guru merupakan unsur yang tidak dapat dipisahkan dari proses pembelajaran, karena keberadaannya menjadi penentu terlaksananya kegiatan pendidikan secara efektif dalam suatu lembaga. Tanpa kehadiran guru, proses belajar mengajar tidak akan berlangsung secara optimal, baik dalam aspek penyampaian materi, pembinaan karakter, maupun pengembangan kompetensi peserta didik. Signifikansi peran guru semakin terlihat dalam pendidikan keagamaan, khususnya dalam pembelajaran ilmu Al-Qur'an. Guru berfungsi sebagai pembimbing utama yang mengarahkan peserta didik untuk memahami, membaca, dan mempelajari Al-Qur'an dengan benar sesuai dengan prinsip dan kaidah yang telah ditetapkan. Melalui pendampingan yang terstruktur, guru turut memastikan bahwa tujuan pembelajaran Al-Qur'an dapat tercapai secara komprehensif, tidak hanya dari aspek kognitif, tetapi juga dari sisi sikap dan keterampilan keagamaan peserta didik.

Kategori guru dalam pembelajaran Fahmil Qur'an di Dayah Insan Qurani disusun berdasarkan kualifikasi tertentu yang dinilai penting untuk mendukung efektivitas proses pembinaan. Menurut penjelasan Ustaz Muzakkir Zulkifli selaku pimpinan Dayah Insan Qurani, prioritas utama diberikan kepada guru yang telah memiliki pemahaman mendalam tentang Fahmil Qur'an, baik dari sisi menghafal, isi kandungan, maupun kemampuan analitis terhadap berbagai disiplin ilmu Al-Qur'an yang menjadi materi dalam cabang Fahmil Qur'an. Selain itu, guru dalam bidang Fahmil Qur'an juga

diutamakan memiliki pengalaman dalam kegiatan lomba atau pelatihan Fahmil Qur'an, serta memiliki komitmen untuk terus meningkatkan kompetensinya sesuai kebutuhan pembelajaran. Guru-guru yang mengampu bidang Fahmil Qur'an di Dayah Insan Qurani berasal dari berbagai daerah di Aceh, dengan latar belakang pendidikan pesantren dan lembaga-lembaga yang berfokus pada pengembangan ilmu-ilmu Al-Qur'an. Sebagian dari mereka merupakan alumni pesantren, baik di Aceh maupun luar Aceh, sehingga memiliki fondasi keilmuan yang kuat dalam membaca, memahami, dan menjelaskan kandungan Al-Qur'an.[39]

Tabel 4.4 Daftar Jumlah Pengajar Dayah Insan Qur'ani 2025/2026.

No.	JABATAN	JUMLAH
1.	Kepala Sekolah	2
2.	Guru MTs	68
3.	Guru MA	50
Total		120

8. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah informan yang dijadikan sebagai sumber data utama untuk memperoleh keterangan yang berkaitan dengan fokus penelitian. Dalam penelitian ini, subjek penelitian terdiri atas beberapa guru atau pembina Fahmil Qur'an, satu orang Mudir Ma'had, serta beberapa santri peserta pembinaan Fahmil Qur'an kelas akhir.

Tabel 4.5. Data nama siswa peserta Fahmil Qur'an.

No.	NAMA SANTRI	KELAS
1.	M. Yassin Abiyyu Haq	X-A
2.	Ayyash Zaidan	X-A
3.	Azbariel Mushaddiq	X-B
4.	M. Muqri Al-Khair	X-B

[39] Muzakkir Zulkifli, wawancara dengan pembina Fahmil Qur'an Dayah Insan Qurani, Kecamatan Suka Makmur, Aceh Besar, 08 Januari 2026.

5.	Ziedane Al-Akhtar	XI-A
6.	Fikran Hanif	XII-A
7.	Muhammad Farel	XII-A
8.	Fayruz Aslam Hamid	XII-A
9.	Azka Dara Maulidya	XII-D
10.	Kayyisa Farras	XII-D
11.	Rizqa Aufa	XII-D
12.	Izza Mushviya	XII-F
13.	Ghina Putri Alifah	XII-F
14.	Fariza Fahmi	XI-D

Tabel 4.6 Data nama pembina Fahmil Qur'an.

No.	NAMA PEMBINA	STATUS
1.	Muzakkir Zulkifli, S. Ag	Pimpinan Dayah Insan Qurani
2.	Iban Nazza Alkarimi	Guru LPP Fahmil
3.	Almas Raihanah Nabila, SE	Guru LPP Fahmil
4.	Munirah Mulyati, S. Pd	Guru LPP Fahmil

B. Bentuk Pembinaan Fahmil Qur'an Di Dayah Insan Qurani

Dalam pelaksanaan pembinaan Fahmil Qur'an, pemahaman mengenai tujuan pembinaan menjadi hal yang penting untuk diketahui, karena tujuan tersebut menjadi dasar dalam menentukan arah, metode, serta strategi pembinaan yang diterapkan. Oleh karena itu, peneliti berupaya menggali informasi lebih lanjut mengenai tujuan pembinaan Fahmil Qur'an di Dayah Insan Qurani, khususnya dari pihak pimpinan dayah, guna memperoleh gambaran yang jelas mengenai orientasi dan sasaran pembinaan yang ingin dicapai melalui kegiatan tersebut. Hal ini disampaikan langsung oleh pimpinan Dayah Insan Qurani, juga selaku pembina Fahmil Qur'an Dayah Insan Qurani dalam wawancara berikut:

> "Dayah Insan Qurani memiliki program unggulan berupa tahfidz, penguasaan bahasa Arab dan Inggris, ilmu sains, dan juga pengembangan bakat dan potensi santri. Di antara semua program tersebut, tujuan utama dari pembinaan Fahmil Qur'an di Dayah Insan Qurani ini adalah untuk membekali santri dengan pemahaman yang mendalam terhadap Al-Qur'an dan ilmu keislaman. Maka dari itu, dengan keberagaman bakat dan kemampuan santri, mereka tidak hanya menekuni pada satu program unggulan yang ada di dayah ini, melainkan bisa memilih pada bagian mana yang ingin mereka kembangkan. Selain itu, tujuan pembinaan Fahmil Qur'an ini sekaligus melatih kemampuan berpikir cepat, kerja sama tim, dan ketepatan dalam menjawab soal. Selain sebagai persiapan menghadapi ajang MTQ, pembinaan ini juga diarahkan untuk membentuk santri yang memiliki kecakapan intelektual, mental yang siap berkompetisi, serta sikap disiplin dan tanggung jawab dalam mengikuti setiap proses pembinaan."[40]

Berdasarkan pernyataan dari pimpinan Dayah Insan Qurani menunjukkan bahwa pembinaan Fahmil Qur'an diposisikan sebagai bagian dari pengembangan potensi santri secara menyeluruh, bukan sekadar program kompetitif untuk menghadapi MTQ. Penekanan pada pembekalan pemahaman mendalam terhadap Al-Qur'an dan ilmu keislaman sejalan dengan konsep *living Qur'an*, yang memandang Al-Qur'an tidak hanya sebagai teks yang dibaca atau dihafal, tetapi juga dipahami, dianalisis, dan diinternalisasi dalam kehidupan sehari-hari.[41]

Selain itu, pernyataan tersebut mencerminkan penerapan dan eksperiensial, sebagaimana dikemukakan oleh Mangunhardjana[42], dimana santri tidak hanya menerima materi

---

[40] Muzakkir Zulkifli, wawancara dengan pembina Fahmil Qur'an Dayah Insan Qurani, Kecamatan Suka Makmur, Aceh Besar, 08 Januari 2026.

[41] Heddy Shri Ahimsa-Putra, *Living Qur'an : Beberapa Perspektif*, dalam Jurnal Walisongo, Vol. 20, No. 1, 2012, hlm. 5-7.

[42] Mangunhardjana, *Pembinaan: Arti dan Metodenya*, Yogyakarta: Kanisius, 1986, hlm. 17–20.

secara pasif, tetapi terlibat aktif dalam proses pembelajaran melalui latihan berpikir cepat, simulasi lomba, serta kerja sama tim. Keterlibatan aktif santri dalam pembinaan ini memungkinkan terjadinya proses *learning by doing*, yang dinilai efektif dalam mengembangkan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik secara seimbang.[43]

Proses pembinaan Fahmil Qur'an di Dayah Insan Qurani melalui tahapan yang terstruktur dan berkesinambungan dengan membentuk kemampuan santri dalam memahami, menganalisis, serta merespons berbagai persoalan yang berkaitan dengan ilmu-ilmu Al-Qur'an. Pembinaan dimulai dengan pemetaan kemampuan awal santri, sehingga pendidik dapat menentukan metode dan materi yang tepat untuk setiap kelompok. Hal ini juga dijelaskan oleh pimpinan Dayah Insan Qurani yang juga pembina Fahmil Qur'an dalam wawancara berikut:

> "Kegiatan pembelajaran ini semua bermula dari niat dan kesungguhan, sehingga barulah dilakukan melalui sesi penguasaan materi dasar seperti tajwid, tafsir, Ulumul Qur'an, dan pengetahuan keislaman lain yang menjadi cakupan bidang Fahmil Qur'an. Setelah itu, santri dibimbing melalui latihan-latihan *respons* cepat (*fast response*) yang menjadi ciri khas perlombaan, termasuk simulasi soal pilihan ganda dan soal lemparan".[44]

Selain pembelajaran teoretis, pembinaan juga mencakup praktik simulasi lomba yang bertujuan melatih ketangkasan, kerja sama tim, serta kemampuan menyampaikan jawaban secara tepat dan sistematis. Pembinaan ini dilakukan secara intensif oleh guru pembimbing dan dilengkapi dengan evaluasi berkala untuk mengukur perkembangan santri, sehingga proses pembinaan dapat

---

[43] Masdar Helmy, *Pembinaan Kehidupan Beragama*, Jakarta: Bulan Bintang, 1995, hlm. 23–25.

[44] Muzakkir Zulkifli, wawancara dengan pembina Fahmil Qur'an Dayah Insan Qurani, Kecamatan Suka Makmur, Aceh Besar, 08 Januari 2026.

berlangsung efektif dan mampu menghasilkan peserta yang siap berkompetisi di berbagai ajang Musabaqah Tilawatil Qur'an.[45]

Dayah Insan Qurani juga memiliki Lembaga Pengembangan Potensi Santri (LPP) yang berfungsi sebagai wadah pembinaan khusus bagi berbagai minat dan bakat santri, termasuk bidang Fahmil Qur'an. Lembaga ini mengelola program pembinaan secara rutin dan terstruktur pada setiap bidang yang dipilih santri, sehingga proses pengembangan kemampuan tidak hanya berlangsung pada jam pelajaran formal, tetapi juga melalui kegiatan ekstrakurikuler terpadu. Adanya lembaga ini memungkinkan pembinaan berjalan lebih intensif dan terfokus, sehingga santri memperoleh bimbingan yang berkelanjutan serta memiliki kesiapan yang lebih kuat untuk mengikuti kompetisi maupun mengembangkan kompetensi akademik di bidang studi Al-Qur'an.[46]

Sebagai bagian dari upaya menciptakan proses pembinaan yang terarah dan efektif, pembina memiliki peran penting dalam menyampaikan informasi awal kepada peserta sebelum kegiatan pembinaan dilaksanakan. Pemberian penjelasan dan kisi-kisi materi di awal kegiatan bertujuan agar peserta memiliki gambaran yang jelas mengenai tujuan, alur, serta harapan dari pembinaan yang akan diikuti. Hal ini juga dijelaskan oleh beberapa pembina lainnya dalam wawancara berikut:

> "Untuk langkah awal, kami menyampaikan bahwa dalam setiap kegiatan pembinaan pasti selalu memberikan informasi awal kepada peserta. Dengan adanya kisi-kisi, peserta tidak merasa kebingungan dan dapat memahami tujuan pembinaan yang sedang berlangsung. Kami menilai bahwa peserta yang mendapatkan penjelasan di awal cenderung lebih aktif dan mudah mengikuti arahan yang diberikan. Oleh karena itu, penyampaian informasi dan kisi-

[45] Hasil observasi peneliti di lingkungan Dayah Insan Qurani, pada 06 Januari 2026.

[46] Hasil observasi peneliti di lingkungan Dayah Insan Qurani, pada 06 Januari 2026.

kisi materi menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari proses pembinaan yang kami lakukan".[47]

"Dengan adanya penyampaian kisi-kisi di awal, peserta diharapkan mampu mengikuti pembinaan dengan lebih tenang dan terstruktur. Kami melihat bahwa ketika peserta sudah memahami gambaran materi, mereka menjadi lebih percaya diri dalam mengikuti proses pembinaan".[48]

"Pemberian informasi awal dan kisi-kisi materi merupakan salah satu strategi yang digunakan dalam pembinaan. Tujuannya adalah agar peserta memiliki pemahaman awal dan mengetahui fokus pembinaan yang akan dilakukan. Dengan adanya langkah tersebut, strategi ini membantu menciptakan suasana pembinaan yang lebih kondusif.[49]

Berdasarkan pernyataan para pembina menunjukkan bahwa penyampaian informasi awal dan kisi-kisi materi merupakan strategi yang dirancang untuk memberikan orientasi awal kepada peserta sebelum proses pembinaan berlangsung. Praktik ini sejalan dengan pendekatan informatif dalam teori pembinaan, yang menempatkan pembina sebagai pemberi informasi awal guna membangun pemahaman dasar peserta terhadap tujuan, materi, dan alur kegiatan pembinaan. Dengan adanya informasi awal tersebut, peserta tidak hanya memahami arah pembinaan, tetapi juga memiliki kesiapan kognitif untuk menerima materi selanjutnya.[50]

Pada tahapan pentingnya, peneliti juga melakukan wawancara dengan beberapa santriwan yang mengikuti kegiatan Fahmil Qur'an, guna mengetahui bagaimana tahapan-tahapan yang

---

[47] Iban Nazza Alkarimi, wawancara dengan pembina Fahmil Qur'an Dayah Insan Qurani, Kecamatan Suka Makmur, Aceh Besar, 08 Januari 2026.

[48] Almas Raihanah Nabila, wawancara dengan pembina Fahmil Qur'an Dayah Insan Qurani, Kecamatan Suka Makmur, Aceh Besar, 08 Januari 2026.

[49] Munirah Mulyati, wawancara dengan pembina Fahmil Qur'an Dayah Insan Qurani, Kecamatan Suka Makmur, Aceh Besar, 08 Januari 2026.

[50] Mangunhardjana, *Pembinaan: Arti dan Metodenya*, Yogyakarta: Kanisius, 1986, hlm. 17–19.

mereka lalui dalam proses pembinaan. Namun, sebanyak delapan santriwan memiliki jawaban yang sama dari hasil wawancara berikut:

> "Sebelum pembinaan dimulai, pembina memberikan kisi-kisi dan materi secara lengkap, Hal tersebut membuat kami lebih termotivasi untuk belajar karena merasa diperhatikan dan dibimbing dengan baik. Selain itu, materi yang disampaikan oleh pembina juga lebih terstruktur, dan mudah dipahami, sehingga proses pembinaan dapat berjalan dengan baik dan membantu kami dalam meningkatkan kemampuan".[51]

Dalam proses pembinaan, ruang kelas belajar santri putra dan santri putri dipisah. Selain itu, peneliti juga mewawancarai beberapa santriwati yang juga mengikuti kegiatan Fahmil Qur'an. Namun, sebanyak enam santriwati tersebut juga memiliki pernyataan yang sama dalam wawancara berikut:

> "Pembinaan yang kami dapatkan Alhamdulillah berjalan dengan baik, karena pembina selalu memberikan penjelasan awal sebelum materi disampaikan, sehingga kami lebih siap mengikuti pembinaan, dan merasa lebih percaya diri. Menurut kami, informasi dan kisi-kisi yang diberikan sudah cukup lengkap dan membantu.[52]

Berdasarkan hasil wawancara dengan para peserta pembinaan Fahmil Qur'an, dapat disimpulkan bahwa pengalaman mengikuti pembinaan secara umum dinilai positif dan terarah. Peserta menyatakan bahwa pembina secara konsisten memberikan informasi awal serta penjelasan mengenai materi yang akan dipelajari sebelum memasuki pembahasan inti. Praktik ini sejalan dengan pendekatan informatif dalam pembinaan, di mana pemberian orientasi awal bertujuan membantu peserta memahami tujuan, arah,

---

[51] Hasil wawancara dengan santriwan peserta Fahmil Qur'an Dayah Insan Qurani, Kecamatan Suka Makmur, Aceh Besar, 11 Januari 2026.

[52] Hasil wawancara dengan santriwati peserta Fahmil Qur'an Dayah Insan Qurani, Kecamatan Suka Makmur, Aceh Besar, 11 Januari 2026.

dan cakupan materi pembinaan sehingga mereka memiliki kesiapan kognitif dalam mengikuti proses selanjutnya.[53]

Peneliti juga mengajukan pertanyaan kepada peserta terkait cara pembina menyampaikan materi selama kegiatan pembinaan berlangsung. Pertanyaan ini bertujuan untuk mengetahui pengalaman peserta dalam menerima materi, termasuk kejelasan penyampaian, tahapan penyajian, serta bentuk bimbingan yang diberikan oleh pembina selama proses pembinaan Fahmil Qur'an. Namun, sebanyak enam santriwan memiliki jawaban yang sama dari hasil wawancara berikut:

> "Alhamdulillah selama menjalani pembinaan, pembina menyampaikan materi secara bertahap, disesuaikan dengan kemampuan peserta, serta dilengkapi dengan penjelasan tambahan apabila terdapat bagian yang sulit dipahami. Hal ini membuat materi mudah dimengerti dan menumbuhkan rasa percaya diri peserta, sehingga pembinaan yang kami dapatkan berjalan dengan baik dan efektif".[54]

Meskipun materi telah disampaikan secara bertahap dan disesuaikan dengan kemampuan peserta, terdapat perbedaan daya tangkap di antara santri dalam memahami materi pembinaan. Beberapa santri dapat dengan mudah mengikuti dan memahami penjelasan yang diberikan, sementara santri lainnya membutuhkan waktu serta penjelasan tambahan agar dapat memahami materi dengan baik. Perbedaan tersebut lebih dipengaruhi oleh kemampuan individu masing-masing santri, hal ini disampaikan oleh dua santriwan yang juga mengikuti kegiatan Fahmil Qur'an dalam wawancara berikut:

> "Materi pembinaan sebenarnya sudah disampaikan oleh pembina secara bertahap dan jelas. Namun, karena

---

[53] Mangunhardjana, *Pembinaan: Arti dan Metodenya*, Yogyakarta: Kanisius, 1986, hlm. 17–19.

[54] Hasil wawancara dengan santriwan peserta Fahmil Qur'an Dayah Insan Qurani, Kecamatan Suka Makmur, Aceh Besar, 11 Januari 2026.

kemampuan dan daya tangkap kami sebagai santri berbeda-beda, ada yang bisa langsung memahami materi dan ada juga yang membutuhkan waktu serta penjelasan tambahan".[55]

Selain itu, peneliti juga mengajukan pertanyaan kepada santriwati terkait penyampaian materi yang mereka dapatkan dalam proses pembinaan. Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa santriwati tersebut, terdapat sebanyak empat santriwati memiliki jawaban dan daya tangkap yang sama. Hal ini juga disampaikan langsung oleh empat santriwati tersebut dalam wawancara berikut:

> "Selama ini materi selalu diberikan secara berurutan dan bertahap. Pembina juga bersedia mengulang atau memperjelas materi yang dirasa sulit dipahami. Maka dari itu, kami dapat memahami materi dengan lebih mudah dan merasa lebih yakin dalam mengikuti pembinaan, sehingga proses pembinaan yang kami dapatkan berlangsung dengan baik".[56]

Berdasarkan hasil wawancara dengan santriwati yang lain hal yang sama pun juga terjadi, diketahui bahwa pemahaman santri terhadap materi pembinaan tidak sepenuhnya sama, meskipun pembina telah menyampaikan materi secara bertahap dan terstruktur. Setiap santri memiliki kemampuan dan kecepatan memahami materi yang berbeda-beda, sehingga ada yang dapat langsung menangkap penjelasan, sementara yang lain memerlukan waktu dan penjelasan tambahan. Sebagaimana yang disampaikan oleh beberapa santriwati yang lain yang juga mengikuti kegiatan Fahmil Qur'an dalam wawancara berikut:

> "Cara pembina menyampaikan materi sudah cukup jelas dan terarah. Hanya saja, kemampuan kami sebagai santri memang tidak sama. Ada yang bisa langsung paham ketika materi disampaikan, tapi ada juga yang harus dijelaskan

[55] Hasil wawancara dengan santriwan peserta Fahmil Qur'an Dayah Insan Qurani, Kecamatan Suka Makmur, Aceh Besar, 11 Januari 2026.

[56] Hasil wawancara dengan santriwati peserta Fahmil Qur'an Dayah Insan Qurani, Kecamatan Suka Makmur, Aceh Besar, 11 Januari 2026.

berulang kali supaya benar-benar mengerti. Jadi, hal itu lebih karena perbedaan kemampuan masing-masing santri, bukan karena penyampaian pembina yang kurang maksimal".[57]

Berdasarkan hasil wawancara dengan para peserta, dapat disimpulkan bahwa perbedaan tingkat pemahaman santri dalam mengikuti pembinaan Fahmil Qur'an merupakan fenomena yang wajar dalam proses pembinaan. Hal ini sejalan dengan teori perbedaan individual dalam belajar, yang menyatakan bahwa setiap peserta didik memiliki kemampuan kognitif, daya tangkap, latar belakang pengetahuan, serta kecepatan belajar yang berbeda-beda.[58]

Meskipun pembina telah menyampaikan materi secara bertahap, jelas, dan terstruktur, tidak semua santri dapat memahami materi dengan kecepatan yang sama. Namun demikian, kondisi tersebut tidak menunjukkan kelemahan dalam cara penyampaian pembina, karena pembina memahami keragaman karakteristik santri. Dengan adanya penjelasan tambahan dan pendampingan yang diberikan, proses pembinaan tetap dapat berjalan secara sistematis dan efektif, serta mampu mengakomodasi perbedaan kemampuan santri.

1. Pendekatan Metode dan Teknik dalam Pelaksanaan Pembinaan

Pada bagian ini dibahas mengenai pendekatan metode dan teknik yang digunakan dalam pelaksanaan pembinaan Fahmil Qur'an. Pembahasan ini bertujuan untuk menggambarkan bagaimana pembina menerapkan berbagai metode dan teknik pembinaan dalam membimbing peserta, serta menyesuaikan proses pembinaan dengan kemampuan dan kebutuhan santri.[59] Melalui uraian ini, diharapkan dapat terlihat sejauh mana metode dan teknik

---

[57] Hasil wawancara dengan santriwati peserta Fahmil Qur'an Dayah Insan Qurani, Kecamatan Suka Makmur, Aceh Besar, 11 Januari 2026.

[58] Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kencana, 2010, hlm. 152–154.

[59] Uno, Hamzah B. *Model Pembelajaran: Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*. Jakarta: Bumi Aksara, 2012.

yang diterapkan mampu mendukung kelancaran dan efektivitas proses pembinaan secara keseluruhan.

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan melalui tahapan observasi, wawancara, dan dokumentasi tentang pendekatan metode dan teknik dalam pelaksanaan pembinaan, diperoleh gambaran sebagai berikut:

a. Penguasaan materi dasar

Penguasaan materi dasar merupakan aspek penting dalam pelaksanaan pembinaan Fahmil Qur'an, karena menjadi landasan bagi santri dalam memahami materi lanjutan. Materi dasar yang dimaksud meliputi tajwid, tafsir, Ulumul Qur'an, dan pengetahuan keislaman lain yang menjadi cakupan bidang Fahmil Qur'an, serta penguasaan konsep-konsep utama yang berkaitan dengan Fahmil Qur'an. Hal ini juga dijelaskan langsung oleh pembina Fahmil Qur'an di Dayah Insan Qurani dalam wawancara berikut:

> "Ya, selain niat dan kesungguhan, langkah awal setelahnya adalah penguasaan terhadap materi dasar, sebagai pondasi yang kokoh. Dengan adanya penguatan materi dasar tersebut, peserta bisa lebih mudah memahami tahapan-tahapan selanjutnya".[60]

Berdasarkan hasil wawancara dengan para pembina, terdapat jawaban yang sama bahwa dalam proses pembinaan sangat menekankan penguatan materi dasar sejak awal pembinaan agar santri memiliki kesiapan yang matang dalam mengikuti proses pembinaan selanjutnya. Penguasaan materi dasar yang baik berkontribusi terhadap meningkatnya kepercayaan diri santri dalam mengikuti pembinaan. Dalam teori pembinaan, pemahaman awal yang kuat dapat mengurangi rasa ragu dan kecemasan peserta didik, sehingga mereka lebih aktif dan berani dalam mengikuti proses pembelajaran.[61]

---

[60] Hasil wawancara dengan pembina Fahmil Qur'an Dayah Insan Qurani, Kecamatan Suka Makmur, Aceh Besar, 08 Januari 2026.

[61] Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kencana, 2010, hlm.

b. Respon cepat (*fast response*)

Pada bagian ini, metode respon cepat atau dikenal dengan "*fast response"* merupakan metode pembinaan yang menekankan pada kemampuan santri dalam merespons pertanyaan secara cepat, tepat, dan singkat. Melalui metode ini, santri tidak hanya menerima materi secara pasif, tetapi terlibat langsung dalam proses tanya jawab cepat, diskusi singkat, dan simulasi soal, sehingga tercipta suasana pembinaan yang dinamis dan partisipatif.[62] Dalam penerapannya, pembina memberikan pertanyaan secara lisan atau tertulis dengan batas waktu tertentu, kemudian santri diminta untuk segera memberikan jawaban tanpa persiapan panjang. Proses ini melatih santri agar terbiasa memahami inti pertanyaan dengan cepat, mengingat materi yang telah dipelajari, serta menyusun jawaban secara ringkas dan jelas.

Berdasarkan hasil wawancara dengan para pembina, penerapan metode respon cepat ini sangat perlu dikembangkan terutama bagi peserta yang sering mengikuti lomba Fahmil Qur'an tersebut di berbagai daerah. Namun, menyadari adanya perbedaan keragaman karakteristik tersebut, pembina tidak hanya menekankan kecepatan, tetapi juga berupaya membimbing santri dengan berbagai cara, seperti memberikan penjelasan tambahan, latihan bertahap, serta pendampingan yang lebih intensif bagi santri yang membutuhkan. Hal ini juga dijelaskan oleh salah satu pembina Fahmil Qur'an Dayah Insan Qurani dalam wawancara berikut:

> "Perbedaan tersebut adalah hal yang wajar, karena memang tidak semua peserta memiliki kemampuan daya respon yang sama dalam mengikuti pembinaan Fahmil Qur'an. Maka dari itu, kami tetap berusaha menjelaskan hingga berkali-kali agar para peserta sama-sama paham, agar tidak ada peserta yang merasa tertinggal".[63]

152–154.

[62] Melvin L. Silberman, *Active Learning: 101 Strategies to Teach Any Subject*, Boston: Allyn & Bacon, 1996, hlm. 9–11.

[63] Iban Nazza Alkarimi, wawancara dengan pembina Fahmil Qur'an

Berdasarkan pernyataan tersebut, dapat disimpulkan bahwa keberagaman kemampuan daya respons santri menjadi pertimbangan penting dalam pelaksanaan pembinaan Fahmil Qur'an. Pembina berupaya menyesuaikan pendekatan pembinaan dengan memberikan pendampingan dan penjelasan yang memadai agar seluruh peserta dapat memahami materi secara optimal. Dengan demikian, proses pembinaan tidak hanya berfokus pada kecepatan, tetapi juga mengedepankan pemerataan pemahaman dan efektivitas pembelajaran.[64]

c. Diskusi dan kerja sama tim

Pada bagian ini membahas tentang penerapan metode diskusi dan kerja sama tim dalam pembinaan Fahmil Qur'an. Metode ini digunakan untuk melatih santri dalam bertukar pendapat, menyatukan pemahaman, serta membangun kekompakan antar anggota tim. Melalui diskusi dan kerja sama tim, santri dibiasakan untuk saling melengkapi kemampuan, menghargai pendapat, dan mengambil keputusan secara bersama-sama, sehingga proses pembinaan dapat berjalan secara efektif dan sesuai dengan karakteristik Fahmil Qur'an yang menuntut kerja tim yang solid.[65]

Berdasarkan hasil wawancara dengan pembina Fahmil Qur'an Dayah Insan Qurani, metode diskusi kerja sama tim ini adalah kunci dari keberhasilan. Dengan adanya kegiatan diskusi, peserta dapat lebih mudah membagi tugas masing-masing sesuai dengan kemampuan yang dimiliki. Selain itu, diskusi membantu peserta untuk saling bertukar pendapat, menyatukan pemahaman, serta melatih kemampuan bekerja sama dalam menyusun jawaban secara cepat dan tepat. Dengan terbiasanya peserta berdiskusi dalam tim, kekompakan dan koordinasi antar anggota semakin terbangun, sehingga pembinaan Fahmil Qur'an dapat berjalan lebih efektif dan sesuai dengan tuntutan perlombaan. Hal ini juga dijelaskan dengan

---

Dayah Insan Qurani, Kecamatan Suka Makmur, Aceh Besar, 08 Januari 2026.

[64] Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kencana, 2010, hlm. 152–154.

[65] Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2014, hlm. 89–90.

jawaban yang sama dari pembina Fahmil Qur'an Dayah Insan Qurani dalam wawancara berikut:

> "Selain metode *fast response,* kerja sama tim adalah kunci dari keberhasilan peserta, dimana mereka bisa lebih mudah membagi tugas masing-masing. Ada yang menulis, menghitung, dan juga menjawab dengan cepat sebagai juru bicara. Hal tersebut butuh yang namanya pembagian kelompok dengan berbagai macam kemampuan yang dimiliki oleh para peserta".[66]

Berdasarkan pemaparan diatas mengenai metode penguasaan materi dasar, *fast response*, serta diskusi dan kerja sama tim, dapat disimpulkan bahwa ketiga metode tersebut saling melengkapi dalam proses pembinaan Fahmil Qur'an. Penguasaan materi dasar menjadi landasan utama bagi santri, metode *fast response* melatih kecepatan dan ketepatan dalam menjawab, sedangkan kerja sama tim memperkuat kekompakan dan koordinasi antaranggota. Dengan penerapan ketiga metode tersebut secara terpadu, pembinaan Fahmil Qur'an dapat berjalan secara sistematis, efektif, dan mampu mengakomodasi perbedaan kemampuan santri.

2. Materi Pokok dalam Pembinaan Fahmil Qur'an

Materi pembelajaran merupakan salah satu unsur penting dalam proses pembinaan Fahmil Qur'an karena menjadi sumber utama bagi santri dalam memperoleh pengetahuan dan pemahaman. Materi yang disajikan berfungsi sebagai pedoman dalam mencapai tujuan pembelajaran serta sebagai acuan dalam melatih kemampuan berpikir, memahami, dan menjawab pertanyaan secara tepat. Oleh karena itu, materi pembelajaran perlu disusun secara sistematis, bertahap, dan disesuaikan dengan tingkat kemampuan peserta didik agar proses pembelajaran dapat berjalan secara efektif.[67]

---

[66] Hasil wawancara dengan pembina Fahmil Qur'an Dayah Insan Qurani, Kecamatan Suka Makmur, Aceh Besar, 08 Januari 2026.

[67] Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2013, hlm. 61–62.

Materi pokok yang diajarkan dalam pembinaan Fahmil Qur'an meliputi beberapa bidang keilmuan. Di antaranya adalah pemahaman Al-Qur'an dan tafsir ringkas, yang bertujuan agar santri mampu memahami makna dan kandungan ayat secara kontekstual. Selain itu, santri juga dibekali materi ulumul qur'an, seperti asbabun nuzul, makkiyah dan madaniyah, serta pengetahuan dasar lain yang sering muncul dalam soal Fahmil Qur'an. Materi hadis dan akhlak juga diberikan untuk memperkuat pemahaman santri terhadap ajaran Islam serta penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.[68]

Selain materi tersebut, pembinaan Fahmil Qur'an juga mencakup materi fiqh dasar yang berkaitan dengan ibadah dan muamalah, serta materi sejarah kebudayaan Islam yang meliputi perjalanan dakwah Rasulullah Saw dan perkembangan Islam pada masa awal. Materi ini bertujuan untuk memperluas wawasan santri agar memiliki pemahaman keislaman yang komprehensif. Di samping itu, santri juga diberikan wawasan keislaman umum dan kontemporer sebagai bentuk penguatan pengetahuan yang relevan dengan perkembangan zaman.[69]

Berdasarkan hasil wawancara dengan santriwan dan santriwati yang mengikuti kegiatan Fahmil Qur'an terkait kelengkapan materi yang diberikan oleh pembina, semua peserta mengatakan bahwa materi yang disampaikan sudah cukup lengkap dan terstruktur. Hal ini juga disampaikan langsung oleh beberapa peserta Fahmil Qur'an Dayah Insan Qurani dalam wawancara berikut:

> "Selama proses pembinaan berlangsung, para pembina telah menyampaikan materi Fahmil Qur'an secara lengkap dan sistematis. Materi diberikan secara bertahap sesuai dengan

---

[68] Departemen Agama Republik Indonesia, *Pedoman Pelaksanaan Musabaqah Fahmil Qur'an*, Jakarta: Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam, 2015, hlm. 20–22.

[69] Departemen Agama Republik Indonesia, *Pedoman Pelaksanaan Musabaqah Fahmil Qur'an*, hlm. 20–22.

tingkat kesulitan dan kebutuhan peserta, sehingga proses pembelajaran dapat diikuti secara berurutan. Dengan penyampaian yang terstruktur tersebut, kami tidak hanya lebih mudah memahami setiap materi yang diberikan, tetapi juga dapat mengaitkan antara satu materi dengan materi lainnya secara lebih jelas. Hal ini sangat membantu kami dalam meningkatkan pemahaman serta kesiapan dalam mengikuti pembinaan Fahmil Qur'an."[70]

Dalam penyampaian materi, pembina menggunakan pendekatan bertahap dan terstruktur. Materi disampaikan secara berurutan, dimulai dari materi dasar hingga materi lanjutan, serta disesuaikan dengan tingkat kemampuan santri. Apabila terdapat santri yang mengalami kesulitan dalam memahami materi, pembina memberikan penjelasan tambahan dan pengulangan agar seluruh peserta dapat mengikuti pembinaan dengan baik. Untuk mengetahui hal tersebut, peneliti juga mengajukan pertanyaan kepada peserta terkait bagaimana cara pembina menyampaikan materi selama kegiatan berlangsung. Sebanyak empat belas santri menjawab dengan jawaban yang sama terkait hasil wawancara berikut:

"Sebelum kegiatan pembinaan dimulai, pembina biasanya membagikan buku yang berisi kumpulan soal Fahmil Qur'an kepada kami. Kami diminta untuk mempelajari dan menghafalkan soal-soal tersebut sebagai persiapan sebelum masuk kelas pembinaan. Pada saat pembinaan berlangsung, pembina menguji sejauh mana pemahaman kami terhadap materi yang telah dipelajari. Setelah itu, pembina memberikan penjelasan dan pembahasan terhadap soal-soal yang telah diuji, sehingga hal-hal yang sebelumnya belum kami pahami menjadi lebih jelas. Melalui proses evaluasi dan penjelasan tersebut, kami merasa terbantu dalam meningkatkan pemahaman terhadap materi Fahmil Qur'an."[71]

---

[70] Hasil wawancara dengan peserta Fahmil Qur'an Dayah Insan Qurani, Kecamatan Suka Makmur, Aceh Besar, 11 Januari 2026.

[71] Hasil wawancara dengan peserta Fahmil Qur'an Dayah Insan Qurani,

Setelah mengetahui bagaimana proses penyampaian materi yang dilakukan oleh pembina, peneliti kemudian menelusuri sejauh mana materi tersebut mampu menambah pemahaman peserta dalam pembinaan Fahmil Qur'an. Peneliti ingin melihat apakah materi yang disampaikan tidak hanya sekadar diberikan, tetapi juga benar-benar dipahami dan dikuasai oleh peserta. Melalui wawancara dengan santri, diperoleh gambaran bahwa materi yang disampaikan oleh pembina memberikan dampak positif terhadap peningkatan pemahaman, terutama setelah adanya penjelasan lanjutan dan evaluasi terhadap materi yang telah dipelajari. Hal ini sebagaimana yang dijelaskan oleh para peserta dalam wawancara berikut:

> "Pembinaan Fahmil Qur'an yang kami ikuti sudah berlangsung cukup lama dan berjalan secara bertahap. Saat ini, kami sudah memasuki tahap lanjutan, yaitu proses menguasai sekitar sepuluh buku kumpulan soal Fahmil Qur'an. Materi yang diberikan semakin mendalam dan menuntut kami untuk lebih fokus dalam memahami serta menghafalkan soal-soal tersebut. Melalui pembinaan yang berkelanjutan ini, kami merasa kemampuan dan pemahaman kami terus berkembang seiring dengan materi yang dipelajari."[72]

Berdasarkan hasil wawancara dengan pembina dan santri, materi pembinaan Fahmil Qur'an dinilai telah sesuai dengan kebutuhan peserta. Santri menyampaikan bahwa materi yang diberikan cukup lengkap dan mudah dipahami, serta membantu mereka dalam mengikuti latihan dan simulasi Fahmil Qur'an. Pembina juga menilai bahwa materi yang disusun secara terstruktur memudahkan proses pembinaan dan mendukung pencapaian tujuan pembinaan. Dengan demikian, materi pokok dalam pembinaan Fahmil Qur'an dapat dikatakan telah dirancang dan dilaksanakan

---

Kecamatan Suka Makmur, Aceh Besar, 11 Januari 2026.

[72] Hasil wawancara dengan peserta Fahmil Qur'an Dayah Insan Qurani, Kecamatan Suka Makmur, Aceh Besar, 11 Januari 2026.

secara sistematis serta relevan dengan tujuan pembinaan.[73] Materi tersebut tidak hanya memperkuat pengetahuan santri, tetapi juga menjadi bekal utama dalam melatih kemampuan berpikir, menjawab, dan bekerja sama dalam menghadapi kegiatan Fahmil Qur'an maupun perlombaan.

3. Evaluasi Pembinaan Fahmil Qur'an melalui Keikutsertaan dalam Perlombaan Musabaqah Tilawatil Qur'an (MTQ)

Sebagai tahap akhir, salah satu bentuk evaluasi yang digunakan adalah dengan mengikutsertakan santri dalam perlombaan Fahmil Qur'an. Pembina dapat menilai secara langsung hasil pembinaan yang telah dilakukan, baik dari aspek pemahaman materi, kecepatan dan ketepatan menjawab, maupun kekompakan kerja sama tim, sehingga evaluasi pembinaan dapat dilakukan secara lebih nyata.

Hasil yang diperoleh dalam perlombaan tidak hanya dijadikan sebagai capaian semata, tetapi juga sebagai bahan pembelajaran dan evaluasi awal untuk perbaikan pembinaan pada tahap selanjutnya. Hal ini juga dijelaskan oleh pembina Fahmil Qur'an Dayah Insan Qurani dalam wawancara sebagai berikut:

> "Keikutsertaan santri dalam MTQ menjadi evaluasi paling nyata bagi kami, karena di sana terlihat langsung sejauh mana kemampuan santri setelah dibina. Hasil yang diperoleh, baik menang maupun belum, menjadi bahan pembelajaran untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembinaan ke depannya."[74]

hal ini sejalan dengan konsep evaluasi pembelajaran yang menekankan pentingnya penilaian berbasis kinerja (*performance assessment*), di mana peserta didik dinilai melalui praktik langsung

---

[73] Majid, Abdul. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014, hlm. 45.

[74] Hasil wawancara dengan pembina Fahmil Qur'an Dayah Insan Qurani, Kecamatan Suka Makmur, Aceh Besar, 11 Januari 2026.

dalam situasi nyata. Pendekatan ini dinilai lebih efektif karena mampu memberikan gambaran yang lebih akurat terhadap hasil belajar dibandingkan hanya melalui tes tertulis.[75]

Selain mewawancarai pembina, peneliti juga melakukan wawancara dengan para peserta untuk mengetahui evaluasi serta hasil yang mereka peroleh setelah mengikuti proses pembinaan. Berdasarkan hasil wawancara, ketekunan dan kesungguhan peserta selama pembinaan memberikan dampak positif terhadap capaian mereka dalam ajang perlombaan Fahmil Qur'an, sehingga sebagian peserta berhasil memperoleh hasil yang cukup memuaskan. Meskipun demikian, peserta tidak menjadikan prestasi tersebut sebagai tujuan akhir, melainkan sebagai motivasi untuk terus belajar dan meningkatkan kemampuan. Para peserta berharap dapat memperdalam pembinaan agar mampu mengikuti perlombaan Fahmil Qur'an pada tingkat yang lebih tinggi di masa mendatang. Hal tersebut disampaikan langsung oleh beberapa santriwan dan santriwati yang telah memperoleh hasil dalam perlombaan Fahmil Qur'an dalam wawancara berikut:

> "Alhamdulillah, hasil yang kami peroleh dalam perlombaan menjadi motivasi bagi kami. Namun, perjuangan kami tidak hanya sampai disini, kami merasa masih perlu banyak belajar dan terus meningkatkan kemampuan agar bisa terus berkembang dan bisa mengikuti perlombaan pada tingkat yang lebih tinggi."[76]

> "Prestasi yang diraih bukanlah akhir dari pembinaan, dan tidak cukup sampai disini. Namun dengan ini menjadi dorongan bagi kami untuk lebih giat berlatih dan memperbaiki kekurangan yang masih ada."[77]

---

[75] Arikunto, Suharsimi. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2013, hlm. 22.

[76] Hasil wawancara dengan santriwan peserta Fahmil Qur'an Dayah Insan Qurani, Kecamatan Suka Makmur, Aceh Besar, 11 Januari 2026.

[77] Hasil wawancara dengan santriwati peserta Fahmil Qur'an Dayah Insan Qurani, Kecamatan Suka Makmur, Aceh Besar, 11 Januari 2026.

C. Faktor Pendukung Pembinaan Fahmil Qur'an

1. Faktor Pendukung Internal

Keberhasilan pembinaan Fahmil Qur'an di Dayah Insan Qurani tidak terlepas dari adanya berbagai faktor pendukung dalam proses pelaksanaannya. Faktor pendukung utama dalam pembinaan Fahmil Qur'an di Dayah Insan Qurani adalah pimpinan dayah yang memberikan dukungan penuh terhadap seluruh proses pembinaan. Dengan latar belakangnya sebagai pelatih Fahmil Qur'an tingkat Provinsi Aceh, beliau tidak hanya berperan dalam pembinaan, tetapi juga secara aktif mendorong santri untuk terus berkembang dan mencapai prestasi terbaik. Dukungan dan dorongan tersebut menjadi motivasi kuat bagi santri untuk lebih serius dan unggul dalam mengikuti pembinaan. Selain itu, para pembina juga memiliki pemahaman mendalam terhadap materi Fahmil Qur'an serta pengalaman dalam membina peserta menghadapi perlombaan, sehingga pembinaan dapat berlangsung secara terarah dan efektif. Selain itu, dukungan manajemen dayah yang tercermin melalui pengaturan jadwal latihan yang terstruktur, serta terciptanya lingkungan belajar yang kondusif turut memperkuat kualitas pembinaan.

a. Kesungguhan Niat dan Motivasi Peserta

Santri yang memiliki niat kuat dan motivasi tinggi cenderung menunjukkan kedisiplinan, keaktifan, serta kesungguhan dalam mengikuti setiap tahapan pembinaan. Sikap tersebut memudahkan pembina dalam menyampaikan materi dan melaksanakan latihan secara intensif. Selain itu, kesungguhan niat peserta juga berpengaruh terhadap daya serap materi dan kesiapan mental santri dalam menghadapi berbagai tantangan pembinaan maupun kompetisi Fahmil Qur'an. Hal ini juga dijelaskan Ustadz Muzakkir Zulkifli S. Ag, selaku pimpinan Dayah Insan Qurani terkait faktor pendukung selama proses pembinaan dalam wawancara berikut:

> "Kami menilai bahwa keberhasilan pembinaan Fahmil Qur'an sangat ditentukan oleh kesungguhan niat santri. Ketika santri memiliki motivasi yang tinggi, mereka akan lebih bertanggung jawab terhadap proses pembinaan, hadir tepat waktu, dan berusaha memperbaiki kekurangan yang ada. Sikap ini sangat mendukung tercapainya tujuan pembinaan."[78]

Hal ini sejalan dengan konsep motivasi belajar yang menyatakan bahwa motivasi merupakan pendorong utama yang memengaruhi intensitas, arah, dan ketekunan seseorang dalam belajar. Peserta didik yang memiliki motivasi tinggi cenderung menunjukkan sikap disiplin, aktif, dan berorientasi pada pencapaian hasil yang lebih baik.[79]

b. Pengalaman dan Kompetensi Pembina

Pengalaman dan kompetensi pembina merupakan salah satu faktor penting yang mendukung keberhasilan pembinaan Fahmil Qur'an di Dayah Insan Qurani. Pembina tidak hanya berperan sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai pendamping, pengarah, dan motivator bagi santri selama proses pembinaan berlangsung. Pengalaman pembina dalam bidang Fahmil Qur'an, baik sebagai peserta, pelatih, maupun pendamping lomba, menjadi modal utama dalam merancang strategi pembinaan yang sesuai dengan karakteristik santri dan tuntutan perlombaan. Selain itu, kompetensi pembina dalam penguasaan materi, metode pembinaan, serta pemahaman terhadap sistem lomba Fahmil Qur'an sangat menentukan kualitas dan efektivitas pembinaan yang dilakukan. Hal ini juga dijelaskan Ustadz Muzakkir Zulkifli S. Ag, selaku pimpinan Dayah Insan Qurani

[78] Muzakkir Zulkifli, wawancara dengan pembina Fahmil Qur'an Dayah Insan Qurani, Kecamatan Suka Makmur, Aceh Besar, 08 Januari 2026.

[79] Slameto. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010, hlm. 170.

terkait faktor pendukung selama proses pembinaan dalam wawancara berikut:

> "Selain dari kesungguhan niat dan motivasi peserta, terdapat faktor lain yang sangat mendukung keberhasilan kegiatan tersebut yaitu ketersediaan pembina yang memiliki potensi dan pengalaman di bidang Fahmil Qur'an. Pembina Fahmil Qur'an di dayah kita rata-rata adalah mantan peserta juga juara di berbagai daerah dan tingkatan dalam bidang Fahmil Qur'an, serta memiliki pengalaman dalam membina peserta menghadapi perlombaan."[80]

Hal ini sejalan dengan pandangan bahwa kompetensi pendidik merupakan salah satu faktor utama dalam keberhasilan proses pembelajaran, karena pendidik yang kompeten mampu mengelola pembelajaran secara efektif dan menyesuaikan metode dengan kondisi peserta didik. Pengalaman juga menjadi bagian penting yang memperkaya kemampuan praktis pembina dalam menghadapi berbagai situasi pembelajaran.[81]

c. Dukungan Manajemen Dayah

Selama proses pembinaan, dukungan manajemen dayah turut memberikan kontribusi besar terhadap kelancaran pembinaan Fahmil Qur'an. Dukungan tersebut tercermin dalam penyediaan waktu pembinaan, kebijakan yang mendukung pengembangan bakat santri, serta memanfaatkan sarana dan prasarana yang dibutuhkan. Dengan adanya dukungan manajemen yang baik, pembinaan Fahmil Qur'an dapat dilaksanakan secara berkelanjutan dan terprogram, sehingga tujuan pembinaan dapat tercapai secara optimal. Hal ini juga dijelaskan Ustadz Muzakkir Zulkifli S. Ag, selaku pimpinan Dayah Insan Qurani terkait faktor pendukung selama proses pembinaan dalam wawancara berikut:

---

[80] Muzakkir Zulkifli, wawancara dengan pembina Fahmil Qur'an Dayah Insan Qurani, Kecamatan Suka Makmur, Aceh Besar, 08 Januari 2026.

[81] Uno, Hamzah B. *Model Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara, 2012, hlm. 18.

> "Pihak dayah turut memberikan dukungan penuh terhadap pelaksanaan pembinaan Fahmil Qur'an sebagai bagian dari pengembangan potensi dan prestasi santri. Dukungan tersebut diwujudkan melalui pengaturan jadwal pembinaan yang terstruktur agar tidak mengganggu kegiatan akademik utama santri, serta memanfaatkan sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam proses pembinaan. Selain itu, manajemen dayah juga memberikan keleluasaan kepada pembina dalam menyusun program dan metode pembinaan yang sesuai dengan kebutuhan peserta. Kami meyakini bahwa dukungan manajemen yang baik akan menciptakan lingkungan pembinaan yang kondusif, sehingga pembinaan Fahmil Qur'an dapat berjalan secara berkelanjutan dan mencapai hasil yang optimal."[82]

Berdasarkan pemaparan dari ketiga faktor pendukung internal tersebut, dapat disimpulkan bahwa kesungguhan niat dan motivasi santri menjadi faktor internal yang mendorong keaktifan, kedisiplinan, serta keseriusan dalam mengikuti proses pembinaan. Faktor ini diperkuat oleh pengalaman dan kompetensi pembina yang berperan dalam merancang strategi pembinaan, menyampaikan materi secara sistematis, serta memberikan pendampingan yang sesuai dengan karakteristik santri. Dalam konteks manajemen pendidikan Islam, kepercayaan kepada pendidik untuk mengelola proses pembinaan sesuai kompetensinya dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran dan tanggung jawab profesional.[83]

Selain itu, dengan adanya dukungan manajemen yang baik, lingkungan pembinaan menjadi lebih kondusif dan berkelanjutan. Hal ini sejalan dengan pandangan bahwa keberhasilan pembinaan tidak hanya ditentukan oleh kemampuan pembina dan motivasi peserta, tetapi juga oleh sistem dan kebijakan lembaga yang

---

[82] Muzakkir Zulkifli, wawancara dengan pembina Fahmil Qur'an Dayah Insan Qurani, Kecamatan Suka Makmur, Aceh Besar, 08 Januari 2026.

[83] Abuddin Nata, *Manajemen Pendidikan Islam*, Jakarta: Kencana, 2012, hlm. 112–114.

mendukung secara konsisten.[84] Dengan adanya keterpaduan ketiga faktor tersebut, pembinaan Fahmil Qur'an dapat dilaksanakan secara efektif dan optimal dalam mendukung peningkatan kualitas santri serta kesiapan mereka menghadapi ajang Musabaqah Tilawatil Qur'an.

2. Faktor Pendukung Eksternal

Untuk menggali lebih jauh keberhasilan pembinaan Fahmil Qur'an, peneliti tidak hanya memfokuskan perhatian pada faktor internal yang berasal dari lingkungan dayah, tetapi juga menaruh perhatian pada faktor eksternal yang turut memberikan kontribusi dalam menunjang proses pembinaan. Faktor eksternal dipandang memiliki peran strategis, terutama dalam memperluas wawasan, memperkaya pengalaman, serta meningkatkan kualitas pembinaan melalui kerja sama dengan pihak lain di luar lembaga. Oleh karena itu, peneliti merasa perlu menelusuri secara lebih mendalam sejauh mana keterlibatan lembaga eksternal, peran alumni, maupun bentuk dukungan lain dari luar dayah yang dapat mempengaruhi keberhasilan pembinaan Fahmil Qur'an.

a. Kegiatan *Try Out* dengan Lembaga Lain

Pelaksanaan kegiatan try out Fahmil Qur'an bersama lembaga atau dayah lain menjadi salah satu faktor pendukung eksternal yang signifikan. Kegiatan ini memberikan kesempatan kepada santri untuk mengukur kemampuan yang telah diperoleh selama pembinaan melalui simulasi lomba yang menyerupai kondisi nyata pada ajang MTQ. Hal ini juga dijelaskan oleh pembina Fahmil Qur'an Dayah Insan Qurani dalam wawancara berikut:

> "Salah satu faktor eksternal yang sangat membantu pembinaan Fahmil Qur'an adalah adanya *try out* melalui kerja sama dengan pesantren lain. Kegiatan ini melatih kesiapan mental santri, membiasakan mereka dengan suasana lomba, serta membantu pembina melihat sejauh

[84] Mulyasa, *Manajemen Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013, hlm. 98–100.

mana kemampuan santri dalam kondisi yang tidak terduga. Melalui kolaborasi tersebut, santri memperoleh pengalaman baru yang tidak didapatkan dari latihan rutin di internal dayah."[85]

Kegiatan seperti *try out* termasuk dalam bentuk pembelajaran berbasis pengalaman (*experiential learning*), di mana peserta didik belajar melalui praktik langsung dan keterlibatan aktif dalam situasi nyata. Oleh karena itu, pelaksanaan *try out* tidak hanya berfungsi sebagai latihan, tetapi juga sebagai strategi pembinaan yang mendukung peningkatan kualitas dan kesiapan santri dalam menghadapi perlombaan.[86]

b. Keterlibatan Alumni dalam Proses Pembinaan

Keterlibatan alumni secara aktif dalam proses pembinaan Fahmil Qur'an turut menjadi faktor pendukung eksternal yang tidak kalah penting. Alumni yang memiliki pengalaman mengikuti MTQ, baik sebagai peserta maupun pendamping, memberikan kontribusi berupa berbagi pengalaman, motivasi, serta pendampingan teknis kepada santri. Kehadiran alumni dapat memberikan gambaran nyata tentang dinamika perlombaan, strategi menghadapi soal, serta kesiapan mental yang dibutuhkan dalam kompetisi Fahmil Qur'an. Hal ini juga dijelaskan oleh pembina Fahmil Qur'an Dayah Insan Qurani dalam wawancara berikut:

> "Selain dari kegiatan *try out*, peran alumni juga menjadi faktor eksternal yang sangat mendukung pembinaan Fahmil Qur'an. Alumni yang pernah mengikuti lomba Fahmil Qur'an secara aktif turut membantu membina santri, baik dalam penguatan materi maupun berbagi pengalaman dalam menghadapi perlombaan. Kehadiran alumni juga turut

[85] Hasil wawancara dengan pembina Fahmil Qur'an Dayah Insan Qurani, Kecamatan Suka Makmur, Aceh Besar, 08 Januari 2026.

[86] Kolb, David A. *Experiential Learning: Experience as the Source of Learning and Development*. New Jersey: Prentice Hall, 1984, hlm. 21.

memberikan motivasi tersendiri bagi santri serta memperkaya metode pembinaan yang selama ini dilakukan oleh pembina."[87]

Setelah menggali informasi dari pembina dan pimpinan dayah, peneliti juga melakukan wawancara dengan para peserta pembinaan Fahmil Qur'an untuk memperoleh gambaran yang lebih menyeluruh mengenai faktor-faktor pendukung keberhasilan pembinaan. Wawancara dengan peserta dipandang penting karena mereka merupakan pihak yang secara langsung merasakan dampak dari proses pembinaan, baik yang bersumber dari lingkungan internal dayah maupun dari faktor eksternal.

Melalui keterangan peserta, peneliti berupaya mengetahui sejauh mana bentuk dukungan dari luar, seperti kegiatan *try out* bersama lembaga lain dan keterlibatan alumni, benar-benar memberikan pengaruh terhadap kesiapan, motivasi, serta perkembangan kemampuan mereka dalam mengikuti pembinaan Fahmil Qur'an. Dengan melibatkan peserta sebagai subjek penelitian, data yang diperoleh menjadi lebih kaya dan berimbang, sehingga analisis mengenai faktor pendukung pembinaan Fahmil Qur'an dapat disajikan secara menyeluruh. Hal ini juga dijelaskan oleh beberapa santri dengan pernyataan yang sama terkait faktor pendukung selama proses pembinaan dalam wawancara berikut:

"Dengan adanya kegiatan *try out* yang dilakukan bersama pesantren lain sangat membantu dalam menguji kemampuan secara langsung. Melalui kegiatan tersebut, kami bisa merasakan suasana lomba yang sebenarnya dan belajar mengatur strategi serta kekompakan tim."[88]

"Kehadiran alumni yang ikut membimbing kami sangat memberikan manfaat, terutama karena mereka sudah berpengalaman mengikuti lomba Fahmil Qur'an. Kami jadi

[87] Hasil wawancara dengan pembina Fahmil Qur'an Dayah Insan Qurani, Kecamatan Suka Makmur, Aceh Besar, 08 Januari 2026.

[88] Hasil wawancara dengan pembina Fahmil Qur'an Dayah Insan Qurani, Kecamatan Suka Makmur, Aceh Besar, 11 Januari 2026.

lebih paham cara menjawab soal dengan cepat dan tepat, serta lebih termotivasi untuk berlatih."[89]

"Selama proses pembinaan hingga ke tahap perlombaan, dukungan dari pembina, alumni, dan teman-teman satu tim membuat kami lebih semangat untuk terus memperoleh hasil yang baik. Lingkungan yang mendukung sangat membantu kami untuk terus belajar dan memperbaiki kekurangan."[90]

Berdasarkan hasil wawancara dengan pimpinan dayah, pembina, dan peserta, dapat disimpulkan bahwa keberhasilan pembinaan Fahmil Qur'an didukung oleh berbagai faktor yang saling melengkapi. Dukungan kelembagaan dari pihak dayah, kompetensi pembina, serta keterlibatan faktor eksternal seperti kerja sama dengan pesantren lain melalui kegiatan try out dan peran aktif alumni dalam proses pembinaan, menjadi unsur penting yang memperkuat kualitas pembinaan. Selain itu, motivasi dan kesiapan peserta yang terus terbangun melalui lingkungan yang suportif turut memberikan kontribusi signifikan terhadap pencapaian pembinaan.

Hal ini sejalan dengan pandangan bahwa keberhasilan pembelajaran dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal yang saling berkaitan, termasuk lingkungan, tenaga pendidik, serta dukungan sosial di sekitar peserta didik. Kolaborasi dengan pihak luar juga merupakan bagian dari strategi pembelajaran yang dapat meningkatkan kualitas pengalaman belajar melalui interaksi yang lebih luas.[91]

D. Faktor Penghambat Pembinaan Fahmil Qur'an

Dalam pelaksanaan pembinaan Fahmil Qur'an, berbagai upaya telah dilakukan untuk mencapai hasil yang optimal, namun

---

[89] Hasil wawancara dengan peserta Fahmil Qur'an Dayah Insan Qurani, Kecamatan Suka Makmur, Aceh Besar, 11 Januari 2026.

[90] Hasil wawancara dengan peserta Fahmil Qur'an Dayah Insan Qurani, Kecamatan Suka Makmur, Aceh Besar, 11 Januari 2026.

[91] Rusman. *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012, hlm. 245.

dalam praktiknya proses tersebut tidak terlepas dari sejumlah hambatan. Hambatan-hambatan ini muncul sebagai konsekuensi dari dinamika pembinaan yang melibatkan berbagai unsur, baik dari segi pengelolaan waktu, kesiapan peserta, maupun kondisi pendukung lainnya. Oleh karena itu, penting bagi peneliti untuk mengkaji faktor-faktor penghambat yang dihadapi dalam pembinaan Fahmil Qur'an agar dapat diketahui sejauh mana kendala tersebut memengaruhi jalannya pembinaan serta bagaimana upaya yang dilakukan untuk mengatasinya.

1. Keterbatasan Sarana dan Prasarana Pendukung

Keterbatasan sarana dan prasarana pendukung menjadi salah satu faktor penghambat dalam pelaksanaan pembinaan Fahmil Qur'an. Sarana seperti ruang latihan khusus, perangkat pendukung pembelajaran seperti bel, *fathul qamus*, paket soal, serta media latihan yang memadai sangat dibutuhkan untuk menunjang kelancaran proses pembinaan. Keterbatasan fasilitas tersebut berdampak pada kurang optimalnya pelaksanaan latihan, terutama dalam kegiatan simulasi lomba yang membutuhkan suasana dan perlengkapan menyerupai kondisi MTQ. Kondisi ini menuntut pembina untuk melakukan penyesuaian agar pembinaan tetap dapat berjalan meskipun dengan fasilitas yang terbatas. Hal ini dijelaskan langsung oleh pembina Fahmil Qur'an Dayah Insan Qurani dalam wawancara berikut:

> "Dalam pelaksanaan pembinaan Fahmil Qur'an, kami menyadari masih terdapat beberapa kendala yang menjadi faktor penghambat. Salah satunya adalah keterbatasan prasarana yang belum sepenuhnya memadai, sehingga proses pembinaan, kami sebagai pembina harus memanfaatkan serta mengoptimalkan sarana prasarana yang ada."[92]

[92] Hasil wawancara dengan pembina Fahmil Qur'an Dayah Insan Qurani, Kecamatan Suka Makmur, Aceh Besar, 08 Januari 2026.

2. Keterbatasan Waktu Pembinaan

Padatnya jadwal kegiatan pesantren menjadi faktor penghambat lainnya dalam pembinaan Fahmil Qur'an. Santri tidak hanya mengikuti pembinaan Fahmil Qur'an, tetapi juga harus menjalani kegiatan akademik dan program unggulan pesantren lainnya. Keterbatasan waktu pembinaan menyebabkan intensitas latihan tidak selalu dapat dilakukan secara maksimal, sehingga pembina harus mengatur strategi agar materi pembinaan tetap tersampaikan secara efektif dalam waktu yang tersedia. Kondisi ini juga menuntut manajemen waktu yang baik dari pembina dan santri agar pembinaan tetap berjalan seimbang dengan kegiatan pesantren lainnya. Hal ini dijelaskan langsung oleh pembina dan para peserta Fahmil Qur'an Dayah Insan Qurani dalam wawancara berikut:

> "Selain itu, waktu pembelajaran juga singkat karena kehidupan santri di pesantren telah diatur dengan manajemen waktu yang sangat terstruktur, sehingga pembinaan Fahmil Qur'an harus menyesuaikan dengan jadwal kegiatan utama santri. Kondisi tersebut menuntut pembina dan santri untuk memanfaatkan waktu yang tersedia secara maksimal, meskipun pada praktiknya masih terdapat keterbatasan lain yang perlu terus dibenahi."[93]

> "Mengenai hambatan tersebut, salah satunya adalah waktu pembinaan masih terasa kurang, karena harus menyesuaikan dengan jadwal kegiatan yang cukup padat. Akibatnya, latihan terkadang belum bisa dilakukan secara maksimal."[94]

3. Perbedaan Kemampuan Santri

Perbedaan kemampuan awal santri dalam memahami materi Fahmil Qur'an juga menjadi faktor penghambat dalam proses pembinaan. Setiap santri memiliki latar belakang pengetahuan, daya tangkap, dan kecepatan belajar yang berbeda-beda. Perbedaan ini

---

[93] Muzakkir Zulkifli, wawancara dengan pembina Fahmil Qur'an Dayah Insan Qurani, Kecamatan Suka Makmur, Aceh Besar, 08 Januari 2026.

[94] Hasil wawancara dengan peserta Fahmil Qur'an Dayah Insan Qurani, Kecamatan Suka Makmur, Aceh Besar, 11 Januari 2026.

menyebabkan pembina perlu memberikan perhatian dan pendampingan yang lebih intensif kepada santri tertentu agar mampu mengikuti proses pembinaan dengan baik. Meskipun pembina telah menyampaikan materi secara bertahap dan sistematis, perbedaan kemampuan awal santri tetap memengaruhi kecepatan pencapaian hasil pembinaan. Hal ini dijelaskan langsung oleh pembina dan para peserta Fahmil Qur'an Dayah Insan Qurani dalam wawancara berikut:

> "Selain keterbatasan prasarana dan waktu latihan, hambatan lain yang kami hadapi dalam pembinaan Fahmil Qur'an adalah perbedaan kemampuan awal santri yang cukup beragam. Hal ini menyebabkan proses pembinaan tidak selalu berjalan dengan kecepatan yang sama, karena pembina perlu menyesuaikan metode dan materi agar dapat dipahami oleh seluruh peserta."[95]

> "Kemampuan anggota tim yang berbeda-beda menjadi tantangan yang berat dalam kerja sama tim. Terkadang kami membutuhkan waktu lebih lama untuk menyamakan pemahaman dan kerja sama."[96]

> "Dari sisi lain, tingkat kelelahan santri akibat padatnya aktivitas pesantren juga berpengaruh terhadap fokus dan konsentrasi saat pembinaan berlangsung. Kondisi tersebut menjadi tantangan tersendiri bagi pembina dalam menjaga efektivitas dan keberlangsungan proses pembinaa."[97]

Berdasarkan hasil wawancara dengan pimpinan dayah, pembina, dan peserta, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembinaan Fahmil Qur'an masih dihadapkan pada sejumlah faktor penghambat yang memengaruhi efektivitas proses pembinaan. Hambatan tersebut meliputi keterbatasan prasarana pendukung,

---

[95] Hasil wawancara dengan pembina Fahmil Qur'an Dayah Insan Qurani, Kecamatan Suka Makmur, Aceh Besar, 08 Januari 2026.

[96] Hasil wawancara dengan peserta Fahmil Qur'an Dayah Insan Qurani, Kecamatan Suka Makmur, Aceh Besar, 11 Januari 2026.

[97] Hasil wawancara dengan pembina Fahmil Qur'an Dayah Insan Qurani, Kecamatan Suka Makmur, Aceh Besar, 08 Januari 2026.

keterbatasan waktu pembinaan akibat padatnya jadwal kegiatan pesantren, perbedaan kemampuan awal peserta, kelelahan fisik, serta keterbatasan dalam penerapan metode pembinaan secara optimal. Berbagai hambatan tersebut menunjukkan bahwa proses pembinaan Fahmil Qur'an berlangsung dalam kondisi yang penuh dinamika dan tantangan, sehingga perlu dikaji secara lebih mendalam dalam rangka memahami keseluruhan pelaksanaan pembinaan yang dilakukan.

Secara teoretis, hambatan-hambatan tersebut sejalan dengan faktor-faktor yang memengaruhi proses belajar, baik yang berasal dari dalam diri peserta didik maupun dari lingkungan pembelajaran. Oleh karena itu, berbagai faktor penghambat ini perlu menjadi perhatian agar proses pembinaan dapat berlangsung lebih efektif dan tujuan yang diharapkan dapat tercapai.[98]

جامعة الرانري
AR-RANIRY

BAB V
PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa pembinaan cabang Fahmil Qur'an di Dayah Insan Qurani Aceh Besar dilaksanakan melalui proses yang terencana dan sistematis dalam rangka mempersiapkan santri menghadapi Musabaqah Tilawatil Qur'an (MTQ). Pembinaan tersebut mencakup berbagai tahapan, mulai dari pemilihan peserta, pembagian peran dalam tim Fahmil Qur'an, pendalaman materi keislaman dan Al-Qur'an, hingga pelaksanaan latihan rutin dan simulasi lomba yang disesuaikan dengan ketentuan pertandingan MTQ. Proses pembinaan ini menunjukkan adanya keseriusan dan komitmen pihak dayah dalam mengembangkan potensi santri pada cabang Fahmil Qur'an.

Keberhasilan pelaksanaan pembinaan Fahmil Qur'an tidak terlepas dari dukungan berbagai faktor pendukung, di antaranya kompetensi pembina yang memiliki pengalaman dan pemahaman yang baik terhadap pola lomba Fahmil Qur'an, dukungan manajemen dayah dalam pengaturan jadwal pembinaan, serta lingkungan pesantren yang kondusif dan mendukung pembentukan disiplin santri. Selain itu, keterlibatan alumni dan adanya kerja sama dengan lembaga atau pesantren lain turut memperkuat proses pembinaan, terutama dalam memberikan pengalaman dan gambaran suasana perlombaan yang lebih nyata kepada peserta.

Namun demikian, dalam pelaksanaannya pembinaan Fahmil Qur'an di Dayah Insan Qurani juga masih dihadapkan pada beberapa faktor penghambat. Hambatan tersebut meliputi keterbatasan sarana dan prasarana pendukung pembinaan, khususnya alat-alat Fahmil Qur'an, keterbatasan waktu latihan akibat padatnya aktivitas santri di pesantren,

serta perbedaan kemampuan awal santri yang memengaruhi efektivitas proses pembinaan. Kendala-kendala tersebut menjadi tantangan tersendiri bagi pembina dan pihak dayah dalam menjaga kualitas dan keberlanjutan pembinaan Fahmil Qur'an.

Secara keseluruhan, pembinaan Fahmil Qur'an di Dayah Insan Qurani Aceh Besar telah berjalan dengan baik dan memberikan kontribusi positif terhadap pengembangan kemampuan santri serta capaian prestasi dalam ajang MTQ. Meskipun masih terdapat beberapa hambatan, upaya pembinaan yang dilakukan menunjukkan arah yang jelas dan berkelanjutan, sehingga perlu terus dikembangkan dan diperkuat agar kualitas pembinaan Fahmil Qur'an dapat semakin optimal di masa yang akan datang.

جامعة الرانري
AR-RANIRY

[98] Slameto. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010, hlm. 54.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Pimpinan Dayah, diharapkan dapat memberikan perhatian lebih terhadap pemenuhan sarana dan prasarana pendukung pembinaan Fahmil Qur'an, khususnya alat-alat teknis yang menunjang simulasi lomba, agar proses latihan dapat berjalan lebih maksimal.
2. Bagi Pembina Fahmil Qur'an, disarankan untuk terus mengembangkan variasi metode pembinaan yang menyesuaikan dengan karakter dan kemampuan santri, sehingga seluruh peserta dapat terlibat secara aktif dan optimal dalam proses pembinaan.
3. Bagi Santri, diharapkan dapat meningkatkan motivasi, kedisiplinan, dan kesungguhan dalam mengikuti pembinaan Fahmil Qur'an, serta memanfaatkan waktu latihan yang tersedia secara efektif.
4. Bagi Peneliti Selanjutnya, disarankan untuk mengkaji aspek lain yang belum dibahas secara mendalam dalam penelitian ini, seperti efektivitas metode pembinaan tertentu atau perbandingan pembinaan Fahmil Qur'an di beberapa dayah, guna memperkaya khazanah penelitian di bidang pengembangan Al-Qur'an.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

Abuddin Nata, *Manajemen Pendidikan Islam*, Jakarta: Kencana, 2012, hlm. 112-114.

Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kencana, 2010, hlm. 152–154.

Ahimsa Putra, Heddy Shri. *The Living Al-Qur'an: Beberapa Perspektif Antropologi*. Yogyakarta: Walisongo Press, 2013.

Arikunto, Suharsimi. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2013, hlm. 22.

Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.

At-Thabari. *Jami' Al-Bayan 'An Ta'wil Ay Al-Qur'an*. Jilid 23. Beirut: Dar Al-Fikr, t.t.

Departemen Agama RI. *Sejarah Musabaqah Tilawatil Qur'an Nasional*. Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2005.

Departemen Agama Republik Indonesia, *Pedoman Pelaksanaan Musabaqah Fahmil Qur'an,* Jakarta: Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam, 2015, hlm. 20–22.

Esack, Farid. *The Qur'an: A Short Introduction*. London: Oneworld Publication, 2002.

Hasibuan, M. S. P. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara, 2016.

Kementerian Agama DIY. *Buku Panduan MTQ Tingkat Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2013*. Yogyakarta: Kemenag DIY, 2013.

Kementerian Agama Republik Indonesia. *Buku Pedoman Musabaqah Al-Qur'an dan Al-Hadis 2025*. Jakarta:

Direktorat Penerangan Agama Islam, 2025.

Kolb, David A. *Experiential Learning: Experience as the Source of Learning and Development*. New Jersey: Prentice Hall, 1984, hlm. 21.

LPTQ Nasional**.** *Petunjuk Teknis MTQ Nasional XXIX Cabang Fahmil Qur'an*. Jakarta: LPTQ-Kemenag, 2022.

Majid, Abdul. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014, hlm. 45.

Mangunhardjana, *Pembinaan: Arti dan Metodenya*, Yogyakarta: Kanisius, 1986, hlm. 17–20.

Mansur, M. *Living Qur'an dalam Lintasan Sejarah Studi Qur'an*. Yogyakarta: TH-Press, 2007.

Masdar Helmy, *Pembinaan Kehidupan Beragama*, Jakarta: Bulan Bintang, 1995, hlm. 23–25.

Melvin L. Silberman, *Active Learning: 101 Strategies to Teach Any Subject*, Boston: Allyn & Bacon, 1996, hlm. 9–11.

Mulyasa, *Manajemen Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013, hlm. 98-100.

Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2013, hlm. 61–62.

Poerwadarminta, W.J.S. *Kamus Umum Bahasa Indonesia. Edisi III*, Cet. 4. Jakarta: Balai Pustaka, 2007.

Rahardjo, Mudjia. *Metode Pengumpulan Data Penelitian Kualitatif*. Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim, 2011.

Rusman. *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012, hlm. 245.

Shihab, M. Quraish. *Tafsir Al-Mishbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an.* Vol. 12. Jakarta: Lentera Hati, 2002.

Slameto. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010, hlm. 170.

Slameto. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010, hlm. 54.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2019.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Cet. 2. Bandung: Alfabeta, 2020.

Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta : Rineka Cipta, 2014, hlm. 89–90.

Tamaulina Sembiring dkk. *Buku Ajar Metodologi Penelitian (Teori dan Praktik)*. Karawang: Saba Jaya Publisher, 2023.

Uno, Hamzah B. *Model Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara, 2012, hlm. 18.

Uno, Hamzah B. *Model Pembelajaran: Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*. Jakarta: Bumi Aksara, 2012.

Jurnal dan Artikel Ilmiah

Ach. Naufal Maulana**.** "*Peran Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an (LPTQ) dalam Meningkatkan Kualitas MTQ*." https://ejournal.yayasankhadijah.com/fusthat-al-quran/

Ahimsa Putra, Heddy Shri, *Living Qur'an : Beberapa Perspektif, dalam Jurnal Walisongo*, Vol. 20, No. 1, 2012, hlm. 5-7.

Ahimsa Putra, Heddy Shri. "*The Living Al-Qur'an: Beberapa Perspektif Antropologi*." Jurnal Walisongo 20, no. 1 (2013): 236–252.

Fuah. "*Fahmil Al-Qur'an, Adu Pengetahuan Islam dan Al-Qur'an*." Kemenag Kalsel, 2021. https://kalsel.kemenag.go.id

LPTQ Nasional. "*Sejarah Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an*." https://www.lptqnasional.com

Marinu Waruwu. "*Pendekatan Penelitian Kualitatif: Konsep, Prosedur, Kelebihan dan Peran di Bidang Pendidikan.*" Afeksi: Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan 5, no. 2 (2024): 208.

Sahiron Syamsuddin. *"Ranah-ranah Penelitian dalam Studi Al-Qur'an dan Hadis."* Dalam Metode Penelitian Living Qur'an dan Hadis, disunting oleh Sahiron Syamsuddin. Yogyakarta: Teras, 2007.

Skripsi/Tesis

Achmad Zulfahmi. *Pengaruh Musabaqah Fahmil Qur'an dalam Meningkatkan Prestasi Belajar PAI Santriwan-Santriwati Pondok Pesantren Al-Qur'aniyyah Pondok Aren Tangerang Selatan.* Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2013.

Fatha Alamri. *Implementasi Kegiatan MTQ dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits di MTs Al-Khairaat Bintauna.* Skripsi, IAIN Manado, 2023.

Nurhaliza Putri Ariani. *Dampak Musabaqah Tilawatil Qur'an (MTQ) terhadap Kualitas Pemahaman Bidang Al-Qur'an Santri Insan Qurani.* Skripsi, Universitas Negeri Ar-Raniry, 2022.

Silma Mausuli. *Efektivitas Dakwah Lembaga Pengembangan Tilawah Al-Qur'an (LPTQ) Provinsi DKI Jakarta Melalui Program MTQ Tahun 2009.* Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2010.

DAFTAR LAMPIRAN

PEDOMAN WAWANCARA PENELITIAN

A. Pertanyaan untuk pimpinan/pengurus Dayah Insan Qurani Aceh Besar

1. Apa tujuan utama dayah dalam mengembangkan bidang Fahmil Qur'an bagi santri?
2. Bagaimana kebijakan dayah terkait program pembinaan Fahmil Qur'an dalam menghadapi MTQ?
3. Faktor eksternal apa yang turut mendukung keberhasilan pembinaan (misalnya kerja sama dengan lembaga lain, alumni, dsb.) ?
4. Apa saja hambatan struktural atau manajerial yang dihadapi dalam pelaksanaan pembinaan?
5. Bagaimana kebijakan dayah dalam menangani segala hambatan tersebut?

Lampiran 2

A. Pertanyaan untuk Pembina Fahmil Qur'an Dayah Insan Qurani Aceh Besar

1. Apakah pembina memberikan informasi atau kisi-kisi dalam menyampaikan materi pembinaan kepada peserta?
2. Bagaimana cara pembina memastikan bahwa informasi yang disampaikan benar-benar dipahami oleh peserta?
3. Apa saja materi yang dipelajari dalam pembinaan Fahmil Qur'an?
4. Metode apa yang paling efektif menurut Anda dalam melibatkan peserta secara aktif dalam melakukan pembinan?
5. Bagaimana pembina menyesuaikan pendekatan pembinaan dengan karakter dan kemampuan peserta yang berbeda?
6. Apakah ada sesi evaluasi atau diskusi bersama setelah berlangsungnya pembinaan tentang hasil latihan tersebut?
7. Menurut anda, faktor apa saja yang paling mendukung kelancaran pembinaan Fahmil Qur'an di Dayah ini?

8. Bagaimana peran fasilitas dan sarana pendukung lain dalam menunjang pembinaan?
9. Kendala apa yang paling sering dihadapi selama proses pembinaan, baik dari sisi peserta maupun lingkungan?

Lampiran 3

C. Pertanyaan untuk peserta Fahmil Qur'an Dayah Insan Qurani Aceh Besar

1. Bagaimana pengalaman anda dalam menjalani pembinaan Fahmil Qur'an tersebut?
2. Apakah pembina memberi informasi dan materi secara lengkap?
3. Bagaimana cara pembina menyampaikan materi pembinaan kepada Anda selama kegiatan berlangsung?
4. Sejauh manakah materi yang disampaikan pembina dalam menambah pemahaman anda terhadap pembinaan yang diikuti?
5. Bagaimana pendapat anda tentang kelengkapan materi yang diberikan selama pembinaan?
6. Apakah anda pernah dilibatkan dalam simulasi, latihan kelompok, atau praktik langsung?
7. Apakah pembinaan yang dilakukan dapat membuat anda bisa lebih percaya diri dan berani tampil?
8. Bagaimana bentuk evaluasi atau penilaian yang Anda terima selama pembinaan?
9. Menurut anda, apakah evaluasi digunakan sebagai dasar untuk memperbaiki latihan selanjutnya?
10. Apakah ada suatu hal yang mendukung kegiatan pembinaan ini sehingga berjalan dengan baik?
11. Apa tantangan terbesar yang Anda rasakan selama pembinaan Fahmil Qur'an?

Lampiran 4

D. Pedoman Observasi

1. Pelaksanaan pembinaan Fahmil Qur'an, meliputi keteraturan jadwal, tahapan pembinaan, serta kesinambungan kegiatan

pembinaan yang dilaksanakan di Dayah Insan Qurani.

2. Peran pembina Fahmil Qur'an dalam proses pembinaan, mencakup cara pembina menyampaikan materi, memberikan arahan, bimbingan, serta motivasi kepada peserta pembinaan.
3. Kesesuaian materi pembinaan dengan pedoman dan ketentuan cabang Fahmil Qur'an pada Musabaqah Tilawatil Qur'an (MTQ), termasuk materi Al-Qur'an, hadis, tafsir, dan pengetahuan keislaman lainnya.
4. Metode pembinaan yang digunakan, seperti metode diskusi, tanya jawab, latihan soal, dan simulasi lomba Fahmil Qur'an.
5. Keaktifan dan partisipasi peserta pembinaan, meliputi keterlibatan peserta dalam kegiatan pembinaan, respons peserta terhadap materi yang disampaikan, serta kerja sama tim dalam kelompok Fahmil Qur'an.
6. Interaksi antara pembina dan peserta, termasuk komunikasi yang terjalin, suasana pembinaan, serta sikap pembina dalam membimbing dan mengarahkan peserta.
7. Sarana dan prasarana pendukung pembinaan Fahmil Qur'an, seperti ruang pembinaan, alat bantu pembelajaran, serta ketersediaan bahan ajar yang digunakan dalam proses pembinaan.
8. Faktor pendukung dalam pelaksanaan pembinaan Fahmil Qur'an, antara lain dukungan lembaga, kompetensi pembina, dan lingkungan dayah yang kondusif.
9. Faktor penghambat dalam pelaksanaan pembinaan Fahmil Qur'an, seperti keterbatasan waktu pembinaan, perbedaan kemampuan peserta, serta keterbatasan sarana pendukung.
10. Situasi dan kondisi pembinaan secara umum, yang mencakup kedisiplinan, ketertiban, dan suasana pembinaan Fahmil Qur'an selama kegiatan berlangsung.

Lampiran 5



Foto wawancara dengan pimpinan dayah, juga sekaligus sebagai pembina Fahmil Qur'an di Dayah Insan Qurani Aceh Besar.



Foto wawancara dengan salah satu peserta pembinaan cabang Fahmil Qur'an di Dayah Insan Qurani Aceh Besar.



Foto kegiatan pembinaan Fahmil Qur’an kelas santriwati di Dayah Insan Qurani Aceh Besar.



Foto kegiatan pembinaan Fahmil Qur’an kelas santriwan di Dayah Insan Qurani Aceh Besar.

Tabel 4.7 Data prestasi santri peserta Fahmil Qur'an Dayah Insan Qurani.

No.	Nama	Ajang	Tingkat	Juara	Tahun
1.	Vaizul Azkya	MTQ	Aceh Besar	1	2021
2.	Rifky Ziyad Farhani	MTQ	Aceh Besar	1	2021
3.	M. Fataya Almuwahhid	MTQ	Aceh Besar	1	2021
4.	Muhammad Fauwaz	MTQ	Aceh Besar	2	2021
5.	Muhammad Anshar	MTQ	Aceh Besar	2	2021
6.	Zulfikri	MTQ	Aceh Besar	2	2021
7.	Mahira Asy-Syifa	MTQ	Aceh Besar	2	2021
8.	Arina Nabilatunnisa	MTQ	Aceh Besar	2	2021
9.	Zafira Li'aunillah	MTQ	Aceh Besar	2	2021
10.	Nisrina Wati	MTQ	Aceh Besar	3	2021
11.	Sarifah Khaira Amalia	MTQ	Aceh Besar	3	2021
12.	Amalia Fitri	MTQ	Aceh Besar	3	2021
13.	Fawwaz Ziyadi Ilmi		Aceh Barat		2021
14.	Rizka Khairiannur	FC UNM	Indonesia	2	2021
15.	Arina Nabilatunnisa	FC UNM	Indonesia	2	2021

16.	Syarifah Khaira Amalia	FC UNM	Indonesia	2	2021
17.	Rifky Ziyad Farhani	FITAS	Aceh	1	2022
18.	M. Fataya Almuwahhid	FITAS	Aceh	1	2022
19.	Nabil Imtiyaz	FITAS	Aceh	1	2022
20.	Mahira Asy-Syifa	FITAS	Aceh	2	2022
21.	Rizka Khairiannur	FITAS	Aceh	2	2022
22.	Zarvia Li'aunillah	FITAS	Aceh	2	2022
23.	Rifky Ziyad Farhani	SIAR UIN AR-RANIRY	B. Aceh – A. Besar	1	2022
24.	Muhammad Zhilal	SIAR UIN AR-RANIRY	B. Aceh – A. Besar	1	2022
25.	Rafi Arrazaqul Fahrezy	SIAR UIN AR-RANIRY	B. Aceh – A. Besar	1	2022
26.	Mahira Asy-Syifa	SIAR UIN AR-RANIRY	B. Aceh – A. Besar	2	2022
27.	Nisrina Wati	SIAR UIN AR-RANIRY	B. Aceh – A. Besar	2	2022
28.	Naula Fahmi	SIAR UIN AR-RANIRY	B. Aceh – A. Besar	2	2022
29.	Rizka Khairiannur	SIAR UIN AR-RANIRY	B. Aceh – A. Besar	3	2022
30.	Syarifah Khaira Amalia	SIAR UIN AR-RANIRY	B. Aceh – A. Besar	3	2022
31.	Hafni Syafira	SIAR UIN AR-RANIRY	B. Aceh – A. Besar	3	2022
32.	Rifky Ziyad Farhani	MTQ	Aceh	1	2022

33.	M. Fataya Almuwahhid	MTQ	Aceh	1	2022
34.	Vaizul Azkya	MTQ	Aceh	1	2022
35.	Shaliha	MTQ	Aceh	1	2022
36.	Hafni Syakira	MTQ	Aceh	1	2022
37.	Ghania Khalida Bilqisthi	MTQ	Aceh	1	2022
38.	Taufiqurrahman	MTQ	Aceh	2	2022
39.	Muhammad Zhilal	MTQ	Aceh	2	2022
40.	M. Dzikra Rantona	MTQ	Aceh	2	2022
41.	Rizka Khairiannur	MTQ	Aceh	2	2022
42.	Nabil Imtiyaz	MTQ	Aceh	3	2022
43.	Mahira Asy-Syfa	MTQ	Aceh	3	2022
44.	Zarvia Li'aunillah	MTQ	Aceh	3	2022
45.	Yafits Mubarak	MTQ	Aceh	Harapan 1	2022
46.	Naula Fahmi	MTQ	Aceh	Harapan 1	2022
47.	M. Dziyaul Haq	MTQ	Aceh	Harapan 2	2022
48.	Kayyisa 'Udzry	MTQ	Aceh	Harapan 2	2022
49.	Taufiqurrahman	FIEL FEB USK	B. Aceh – A. Besar	1	2022
50.	Nabil Imtiyaz	FIEL FEB USK	B. Aceh – A. Besar	1	2022
51.	Fahriza Hakim	FIEL FEB USK	B. Aceh – A. Besar	1	2022

جامعة الرانري
AR-RANIRY

52.	Rizka Khairiannur	MTQ	Indonesia	Harapan 2	2022
53.	Mahira Asy-Syifa	MTQ	Indonesia	Harapan 2	2022
54.	Zarvia Li'aunillah	MTQ	Indonesia	Harapan 2	2022
55.	Nisrina wati	EXHIBITION	Aceh	1	2022
56.	Faradis Jauhar	EXHIBITION	Aceh	1	2022
57.	Hafni Syafira	EXHIBITION	Aceh	1	2022
58.	Nadila Febrilia	MTQ	Aceh Jaya	3	2022
59.	Raziatul Husna	MTQ	Aceh Jaya	3	2022
60.	Faradis Jauhar	MTQ	Nagan Raya	1	2022
61.	M. Saaduddin	MTQ	Nagan Raya	2	2022
62.	Rafi Arrazaqul Fahrezy	MTQ	Nagan Raya	3	2022
63.	M. Fataya Almuwahhid	AFM UIN AR-RANIRY	B. Aceh – A. Besar	1	2022
64.	Nabil Imtiyaz	AFM UIN AR-RANIRY	B. Aceh – A. Besar	1	2022
65.	Fawwaz Ziyadi Ilmi	AFM UIN AR-RANIRY	B. Aceh – A. Besar	1	2022
66.	Nisrina Wati	AFM UIN AR-RANIRY	B. Aceh – A. Besar	3	2022
67.	Faradis Jauhar	AFM UIN AR-RANIRY	B. Aceh – A. Besar	3	2022
68.	Hafni Syafira	AFM UIN AR-RANIRY	B. Aceh – A. Besar	3	2022
69.	M. Fataya Almuwahhid	FITAS	Aceh	1	2023

70.	Nabil Imtiyaz	FITAS	Aceh	1	2023
71.	Muhammad Zhilal	FITAS	Aceh	1	2023
72.	Nisrina Wati	FITAS	Aceh	3	2023
73.	Rizka Khairiannur	FITAS	Aceh	3	2023
74.	Faradis Jauhar	FITAS	Aceh	3	2023
75.	Khalis Akhyar	MTQ	Aceh Tengah	1	2023
76.	Nazwa Riyana	MTQ	Aceh Tengah	2	2023
77.	Najwa Riska Maharani	MTQ	Aceh Tengah	2	2023
78.	M. Fataya Almuwahhid	STQ	Aceh Besar	1	2023
79.	Rifky Ziyad Farhani	STQ	Aceh Besar	1	2023
80.	Mahira Asy-Syifa	STQ	Aceh Besar	1	2023
81.	Farah Fajrana	STQ	Aceh Besar	1	2023
82.	Faradis Jauhar	MUQAS	Aceh	3	2023
83.	Hafni Syafira	MUQAS	Aceh	3	2023
84.	Lidia Aprianti	MUQAS	Aceh	3	2023
85.	M. Fataya Almuwahhid	MTQ	Aceh	1	2023
86.	Nabil Imtiyaz	MTQ	Aceh	2	2023
87.	Rafi Arrazaqul Fahrezy	MTQ	Aceh	3	2023
88.	Faradis Jauhar	MTQ	Aceh	3	2023
89.	Lidia Aprianti	MTQ	Aceh	Harapan 2	2023
90.	Haafni Syafira	MTQ	Aceh	Hrapan	2023

				2	
91.	Fahriza Hakim	MTQ	Aceh	Harapan 3	2023
92.	Fayruz Aslam Hamid	MTR	Aceh	1	2024
93.	Muhammad Farel	MTR	Aceh	1	2024
94.	Rayyan Ghiffari	MTR	Aceh	1	2024
95.	Kayyisa Farras	MTR	Aceh	2	2024
96.	Azka Dara Maulidya	MTR	Aceh	2	2024
97.	Nailah Rihadatul Aisyi	MTR	Aceh	2	2024
98.	Izza Mushviya	RIAB FAIR	Aceh	1	2024
99.	Azka Dara Maulidya	RIAB FAIR	Aceh	1	2024
100.	Kayyisa Farras	RIAB FAIR	Aceh	1	2024
101.	Fayruz Aslam Hamid	Huda Wan Nur	Aceh	1	2024
102.	Muhammad Farel	Huda Wan Nur	Aceh	1	2024
103	Ziedane Al-Akhtar	Huda Wan Nur	Aceh	1	2024
104	Raziatul Husna	MUQAS	Aceh	3	2024
105.	Annisaturrahmi	MUQAS	Aceh	3	2024
106.	Landra Anggraini	MUQAS	Aceh	3	2024
107.	Izza Mushviya	FITAS	Aceh	3	2024
108.	Azka Dara Maulidya	FITAS	Aceh	3	2024
109.	Kayyisa Farras	FITAS	Aceh	3	2024
110.	Fayruz Aslam Hamid	FITAS	Aceh	2	2024

111.	Muhammad Farel	FITAS	Aceh	2	2024
112.	Faaris Dzulkhairil Muna	FITAS	Aceh	2	2024
113.	Muhammad Farel	Gebyar PAI	B. Aceh – A. Besar	1	2024
114.	Fyruz Aslam Hamid	Gebyar PAI	B. Aceh – A. Besar	1	2024
115.	Ziedane Al-Akhtar	Gebyar PAI	B. Aceh – A. Besar	1	2024
116.	Azbariel Mushadiq	MUQ FAIR	Aceh	1	2024
117.	Ayyash Zaidan	MUQ FAIR	Aceh	1	2024
118.	M. Yaasiin Abiyyu Haq	MUQ FAIR	Aceh	1	2024
119.	Liwaul Hamdi Yusuf	MTQ	Aceh Jaya	3	2024
120.	Annisaturrahmi	MTQ	Pidie	1	2024
121.	Ahmad Ghazi Musyarraf	MTQ	Pidie	3	2024
122.	Rayyan Ghiffari	MTQ	Pidie	Harapan 1	2024
123.	Aaleekanz Azyzy	MTQ	Pidie	Harapan 1	2024
124.	Izza Mushfiya	SEMARAK RAMADHAN	Banda Aceh	1	2025
125.	Kayyisa Farras	SEMARAK RAMADHAN	Banda Aceh	1	2025
126.	Azka Dara Maulidya	SEMARAK RAMADHAN	Banda Aceh	1	2025
127.	Izza Mushviya	RIAB FAIR	Aceh	2	2025
128.	Azka Dara	RIAB FAIR	Aceh	2	2025

	Maulidya				
129.	Kyyisa Farras	RIAB FAIR	Aceh	2	2025
130.	Fayruz Aslam Hamid	RIAB FAIR	Aceh	3	2025
131.	M. Yaasiin Abiyyu Haq	RIAB FAIR	Aceh	3	2025
132.	Aidil	RIAB FAIR	Aceh	3	2025
133.	Muhammad Hafizhul Kiram	MUQAS	Aceh	2	2025
134.	M. Muqri Al-Khair	MUQAS	Aceh	2	2025
135.	Ziedane Al-Akhtar	MUQAS	Aceh	2	2025
136.	M. Yaasiin Abiyyu Haq	DAMASQUS	B. Aceh – A. Besar	2	2025
137.	Ayyash Zaidan	DAMASQUS	B. Aceh – A. Besar	2	2025
138.	Fikran Hanif	DAMASQUS	B. Aceh – A. Besar	2	2025
139.	Azka Dara Maulidya	MTQ	Aceh	1	2025
140.	Izza Mushviya	MTQ	Aceh	1	2025
141.	Kayyisa Farras	MTQ	Aceh	1	2025
142.	Ayyash Zaidan	MTQ	Aceh	2	2025
143.	Fikran Hanif	MTQ	Aceh	2	2025
144.	M. Yaasiin Abiyyu Haq	MTQ	Aceh	2	2025
145.	Muhammad Farel	MTQ	Aceh	3	2025
146.	Ghina Putri Alifah	MTQ	Aceh	3	2025
147.	Fariza Fahmi	MTQ	Aceh	3	2025
148.	Rizqa Aufa	MTQ	Aceh	3	2025

149.	Zul Nadhira Zahrani	MTQ	Aceh	Harapan 3	2025

Berdasarkan data analisis prestasi tahunan, capaian prestasi Fahmil Qur'an di Dayah Insan Qurani menunjukkan dinamika yang mengalami peningkatan dan penurunan namun tetap berada pada kategori produktif. Pada tahun 2021, jumlah prestasi yang diraih tercatat sebanyak 16 kali, yang menunjukkan fase awal penguatan sistem pembinaan. Selanjutnya, pada tahun 2022 terjadi peningkatan yang sangat signifikan dengan raihan 52 kali prestasi, menunjukkan efektivitas pembinaan yang semakin matang serta dukungan manajemen dan intensitas latihan yang optimal. Namun, pada tahun 2023 jumlah prestasi menurun menjadi 23 kali, yang dapat dipahami sebagai fase penyesuaian, baik dari sisi peserta maupun pola pembinaan. Pada tahun 2024, prestasi kembali mengalami peningkatan menjadi 32 kali, menandakan adanya perbaikan strategi pembinaan dan konsistensi latihan. Sementara itu, pada tahun 2025 jumlah prestasi tercatat sebanyak 26 kali, yang meskipun mengalami penurunan dibandingkan tahun sebelumnya, tetap menunjukkan keberlanjutan hasil pembinaan Fahmil Qur'an yang dilakukan secara terstruktur dan berkesinambungan di Dayah Insan Qurani.[99]

[99] Buku prestrasi santri Dayah Insan Qurani Aceh Besar.

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT
Jl. Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh Telp/Fax. : 0651-752921

Nomor : B-106/Un.08/FUF.I/PP.00.9/1/2026
Lamp : -
Hal : ***Penelitian Ilmiah Mahasiswa***

Kepada Yth,
Dayah Insan Qurani

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Fakultas Ushuluddin Dan Filsafat UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

NIM : 220303093
Nama : ULI SATRIA
Program Studi/Jurusan : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Alamat : Jln. Nasional Takengon - Jeuram Handayani keude seumot

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Ushuluddin Dan Filsafat bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul ***ANALISIS IMPLEMENTASI PEMBINAAN CABANG FAHMIL QUR'AN DALAM MENGHADAPI MTQ DI DAYAH INSAN QURANI ACEH BESAR***

Banda Aceh, 19 Januari 2026
An. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan

Prof. Dr. Maizuddin, M.Ag.
NIP. 197205011999031003

Berlaku sampai : 20 Juli 2026

جامعة الرانري
AR-RANIRY

YAYASAN PENDIDIKAN ULUMUL QUR'AN ANEUK BATEE
DAYAH INSAN QUR'ANI
Jln. Banda Aceh – Medan Km.12,5 Komplek Masjid Baitul 'Adhim
Desa Aneuk Batee Kec. Suka Makmur – Aceh Besar
Telp. 0811 671 4748 Email: insanqurani.ypuq@gmail.com Situs: www.insanqurani.com

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN
Nomor: B- 08/D.IQ-YPUQ/I/2026

Yang bertanda tangan di bawah ini menerangkan bahwa:

Nama : Uli Satria
Status : Peneliti / Mahasiswa
NIM : 220303093

Benar telah melaksanakan kegiatan penelitian di Dayah Insan Qur'ani yang dilaksanakan pada:

Waktu : Tanggal 10 Desember 2025 sd Tanggal 15 Januari 2026
Tempat : Dayah Insan Qurani
Judul Penelitian : "Analisis Implementasi Pembonaan Cabang Fahmil Qur'an dalam Menghadapi MTQ di Dayah Insan Qurani Aceh Besar"

Penelitian tersebut telah dilaksanakan dengan baik dan sesuai dengan ketentuan yang berlaku di lingkungan Dayah Insan Qurani.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Aceh Besar, 19 Januari 2026
Pimpinan Dayah,

Ust. H. Muzakkir, S.Ag.

AR-RANIRY

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT
Jl. Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Website: https://fuf.ar-raniry.ac.id/

Lampiran: Surat Keputusan Dekan Fakultas Ushuluddin dan Filsafat
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh
Nomor : 2283/Un.08/FUF/PP.00.9/10/2025 Tanggal 13 Oktober 2025

Tentang

PENGANGKATAN PEMBIMBING TUGAS AKHIR MAHASISWA PADA PRODI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR
FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
SEMESTER GANJIL TAHUN AKADEMIK 2025/2026

No	Nama/ NIM	Judul	Pembimbing	Gol	Ket
1	Mutia Zuhra 210303141	Strategi Mengatasi Sikap *Insecure* di Kalangan Mahasiswa Program Studi Psikologi UIN Ar-Raniry dan Kaitannya dengan Surah Ali-Imran Ayat 139	1. Prof. Dr. Abdul Wahid, M.Ag. 2. Ikhsan Nur, Lc, MA	IV/c III/d	Pembimbing 1 Pembimbing 2
2	Sahhar 210303085	Perbandingan Pandangan al-Tabari dan al-Qurtubi Terhadap Makna *al-Raqim* dalam QS. al-Kahfi:9	1. Prof. Dr. Abdul Wahid, M.Ag. 2. Lazuardi Muhammad Latif, Lc., M.Ag., Ph.D.	IV/c III/d	Pembimbing 1 Pembimbing 2
3	Muhammad Izzat Bin Abdul Malik 220303135	Pembelajaran Al-Qur'an di Rumah Gemilang Asuhan dan Didikan Anak Yatim Islam Daerah Sik, Kedah, Malaysia	1. Prof. Dr. Maizuddin, M.Ag. 2. Syahrizal, S.Pd.I, M.Us	IV/d III/b	Pembimbing 1 Pembimbing 2
4	Uli Satria 220303093	Analisis Implementasi Pembinaan Cabang Fahmil Qur'an dalam Menghadapi MTQ di Dayah Insan Qurani Aceh Besar	1. Prof. Dr. Salman Abdul Muthalib, Lc., M.Ag. 2. Emi Suhemi, S.Ag, M.Ag	IV/b III/c	Pembimbing 1 Pembimbing 2
5	Ihsan Maulana Tambunan 200303103	Pemahaman Guru SLB Bukesra Banda Aceh Terhadap Surah al-Baqarah Ayat 286 dan Hubungannya dengan Kesabaran dalam Mendidik	1. Prof. Dr. Salman Abdul Muthalib, Lc., M.Ag. 2. Zainuddin, S.Ag, M.Ag	IV/b III/d	Pembimbing 1 Pembimbing 2
6	Fahril Maulana 220303059	Merokok dan Pengaruhnya terhadap Keluarga Muslim Menurut Perspektif al-Qur'an	1. Prof. Dr. Damanhuri, M.Ag. 2. Boihaqi bin Adnan, Lc., MA	IV/a III/c	Pembimbing 1 Pembimbing 2
7	Laisa Tasukni 220303136	Penggunaan Ayat-ayat al-Qur'an Untuk Menolak Bala di Masyarakat Pulau Balai Kecamatan Pulau Banyak Kabupaten Aceh Singkil	1. Prof. Dr. Damanhuri, M.Ag. 2. Nurullah, S.T.H., M.A	IV/c III/c	Pembimbing 1 Pembimbing 2
8	Niyaz Fatih Furi 220303054	Pemahaman Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry tentang Konsep *Role Balance* Dalam Rumah Tangga Berdasarkan Tafsir Al-Qur'an	1. Prof. Dr. Fauzi, S.Ag., Lc., M.A. 2. Darwani, M.Pd	IV/b III/b	Pembimbing 1 Pembimbing 2
9	M. Rafliansyah Gawa	Pemahaman Masyarakat Kampung Remesen Kec. Silih Nara Terhadap Tahayul dalam Perspektif al-Qur'an	1. Lazuardi Muhammad Latif, Lc., M.Ag., Ph.D. 2. Syahrizal, S.Pd.I, M.Us	III/d III/b	Pembimbing 1 Pembimbing 2